

**EFEKTIFITAS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ALFIZAR ANANDA NAFIQ**

**NIM. 170201079**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

**EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**ALFIZAR ANANDA NAFIQ**

NIM. 170201079

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

  
**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.**  
NIP.197106202002121003

  
**Muhibuddin Hanafiah, M.Ag.**  
NIP. 196012051980031001

**EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Desember 2022  
08 Jumadil Akhir 1445 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

Sekretaris,

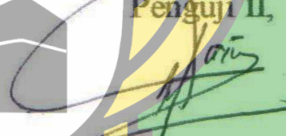
  
**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197204102003121003

  
**Muhibbudin Hanafiah, M.Ag.**  
NIP. 197006082000031002

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Drs. H. Amiruddin, M.A.**  
NIP. 197103272006041007

  
**Hadini, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197801012005011010

AR-RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darus Salam Banda Aceh



  
**Prof. Safrudin, M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197501021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfizar Ananda Nafiq  
NIM : 170201079  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2023  
Yang Menyatakan



Alfizar Ananda Nafiq)  
NIM. 170201079

## ABSTRAK

Nama : Alfizar Ananda Nafiq  
NIM : 170201079  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 21 Desember 2023  
Tebal Skripsi : 129 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag  
Pembimbing II : Muhibuddin Hanafiah, S. Ag., M. Ag  
Kata Kunci : Efektivitas, Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengembangan kurikulum terbaru yang menjadi pemulihan pembelajaran akibat adanya ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19. Permasalahan penelitian ini adalah terdapat beberapa guru yang belum paham tentang pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas. Para guru masih merasa kebingungan dalam menelaah pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Sehingga menyebabkan kurikulum Merdeka Belajar ini menjadi kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar terkait Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam. Metode pengumpulan data ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan *pertama*, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar walaupun terdapat kendala belum adanya buku pelajaran siswa atau guru. *Kedua* penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh tergolong efektif hal ini dibuktikan dari siswa lebih berkerja nyata dalam hal melakukan, menciptakan dan memahami pelajaran. *Ketiga*, Faktor pendukung Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kemahiran guru dalam merancang metode sesuai kebutuhan siswa, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai adapun faktor penghambat Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurangnya pelatihan kepada guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.

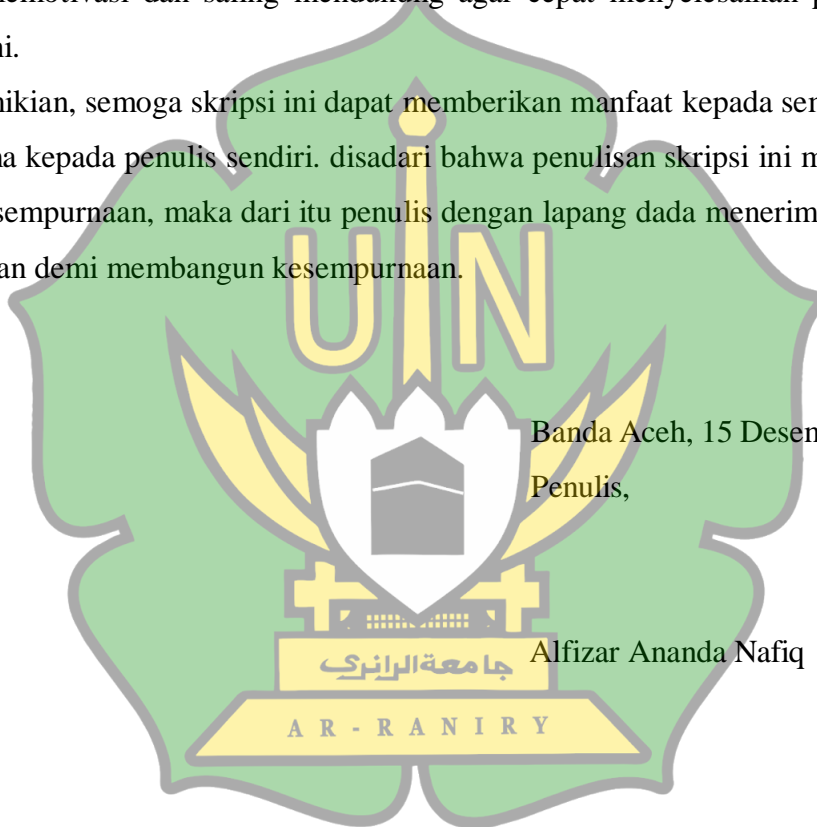
4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Muhibuddin Hanafiah, S. Ag., M. Ag. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2017 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Penulis,

Alfizar Ananda Nafiq



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANGAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	12
F. Defnisi Operasional .....	14
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran PAI.....	19
B. Indikator Efektivitas Pembelajaran PAI .....	23
C. Pengertian dan Tujuan Kurikulum Merdeka .....	29
D. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	33
E. Konsep Kurikulum Merdeka di Jenjang SMA.....	34
F. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar .....	36
G. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 .....	37
H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI.....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Waktu Penelitian .....	42
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Sumber Data.....	43
F. Metode Pengumpulan Data.....	43
G. Instrumen Penelitian .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian .....	69



C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

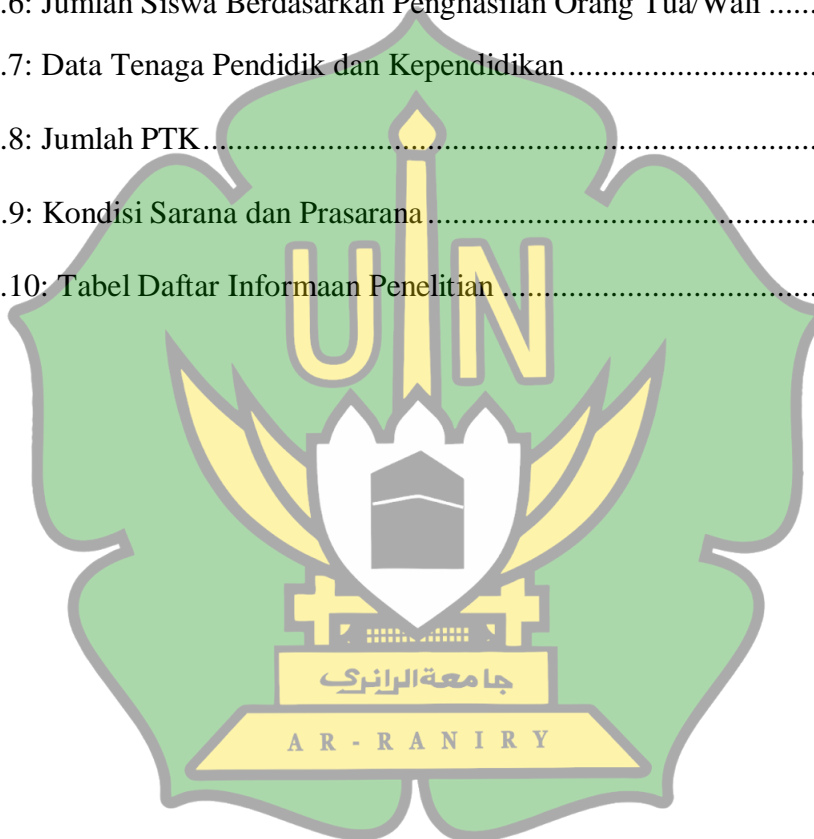
**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Identitas Sekolah .....	47
Tabel 4.2: Data Rombongan Belajar .....	49
Tabel 4.3: Data Peserta Didik .....	50
Tabel 4.4: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia .....	50
Tabel 4.5: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama .....	50
Tabel 4.6: Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali .....	51
Tabel 4.7: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	51
Tabel 4.8: Jumlah PTK .....	53
Tabel 4.9: Kondisi Sarana dan Prasarana .....	53
Tabel 4.10: Tabel Daftar Informaan Penelitian .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat rekomendasi penelitian dari Kemendikbud
- Lampiran 4 : Surat keterangan sesudah penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara
- Lampiran 7 : Kalender Pendidikan SMA Negeri 3 Banda Aceh
- Lampiran 8 : Rincian Minggu Efektif
- Lampiran 9 : Alut Tujuan Pembelajaran (ATP)
- Lampiran 10 : Modul Ajar
- Lampiran 11 : Dokumentasi Hasil Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya, sebaliknya hasil yang jauh dari sasaran berarti kurang tingkat efektivitasnya.<sup>1</sup> Adapun efektivitas dalam pembelajaran itu meliputi perencanaan yang disusun dengan baik. Seperti kurikulum, materi ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, instrument penilaian sebagai sarana evaluasi.

Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan faktor penting yang turut menentukan pembangunan suatu bangsa dan Negara. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan secara formal maupun nonformal.

Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Mudarissuna*, Vol 7, No 1, Juni 2017, hal. 137.

<sup>2</sup> Syukriah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh", *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hal. 13.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan seseorang dapat menggali bakat dan mengembangkan seluruh potensi serta membentuk kepribadian anak. Salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga penting adalah bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dan tuntunan yang kaitannya dengan ibadah (*hablum minaAllah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).<sup>4</sup>

Kurikulum didalam dunia pendidikan dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpangnya sampai kel tujuan. Berdasarkan hal tersebut kendaraan ini harus dirancang terlebih dahulu alat-alat ataupun kelengkapan bahan-bahan dan yang lainnya dan harus pula memetingkan standar kepantasan untuk membawa penumpangnya sehingga sampai pada tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan tidak masuk dalam standar kepanasan, maka tujuan membawa penumpang kel tempatnya akan gagal.<sup>5</sup>

Kurikulum di Indonesia berubah seiring berkembangnya zaman. Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri telah terjadi sejak tahun 1947 sampai terakhir pada

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 28.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13.

<sup>5</sup> Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 20.

bulan Februari 2022. Kurikulum terbaru yang diresmikan pada Februari 2022 adalah Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) mengeluarkan kebijakan Kurikulum Merdeka dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran pada tahun 2022-2024. Hal ini dilakukan karena merujuk pada kasus pandemic COvid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 lalu hingga kini. Pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak perubahan pada segala bidang termasuk di dalamnya yaitu bidang pendidikan. Pada tahun 2020-2021, Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan untuk pendidikan yaitu berupa Kurikulum 2013 serta kurikulum darurat berupa Kurikulum 2013 yang disederhanakan. Sedangkan pada 2021-2022, Kemendikbud Ristek kembali mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Kemendikbud Ristek kembali mengeluarkan kebijakan untuk pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024, bagi sekolah yang belum mampu dan belum siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka diperbolehkan untuk menggunakan Kurikulum 2013 pun Kurikulum Darurat dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Kurikulum adalah penyempurnaan dari visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Dalam pendidikan, kurikulum mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis. Dengan begitu perlu adanya pengembangan terus menerus serta

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Teknologi Riset, dan, “Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,” *Implementasi Kurikulum Merdeka* (blog), accessed September 20, 2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.

penyempurnaan pada kurikulum dengan tujuan agar dapat sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Nyoman Ayu menuliskan pada bukunya bahwa tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan keterampilan yang dipelajari, meningkatkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>7</sup> Pada buku yang ditulis oleh Muhammad Ali dituliskan bahwa Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang pemerintah guna membuat lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.<sup>8</sup> Umi Kulsum dalam bukunya juga menuliskan bahwa Kurikulum Merdeka belajar memberikan hasil yang positif dalam diri siswa, yang mana hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajar dan dilihat dari peningkatan nilai pada kelas delapan.<sup>9</sup>

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, tidak ada syarat atau kriteria khusus. Bagi kepala sekolah yang akan menerapkan atau menggunakan Kurikulum Merdeka diimbau untuk mempelajari materi Kurikulum Merdeka yang telah disiapkan Kemendikbud Ristek.<sup>10</sup> Tujuan pemerintah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka belajar pada hakikatnya yaitu untuk memberikan kebebasan

---

<sup>7</sup> Nyoman Ayu Putri Lestari et al., *Model-model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0*, (Bali: Nilacakra, 2023).

<sup>8</sup> Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022).

<sup>9</sup> Umi Kalsum, *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*, (NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023), hal. 90-93.

<sup>10</sup> Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 55.

bagi pelaksana pendidikan supaya dapat mengelola, mendesain, menerapkan, serta mengimplementasikan nilai-nilai dari pembelajaran sesuai dengan lingkungan yang ada. Pada Kurikulum Merdeka belajar, murid lebih diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide yang dimiliki serta diberikan kesempatan untuk menemukan maksud dari pembelajaran sendiri. Istilah merdeka belajar sendiri bukan tanpa alasan, melainkan ada makna di balik istilah tersebut.

Merdeka belajar diartikan sebagai kemandirian dan kemerdekaan bagi penyelenggara atau lembaga pendidikan diberikan kemandirian untuk mengatur cara terbaik untuk proses pelaksanaan pembelajaran. Sederhananya, sekolah diberikan hak untuk mengatur proses pembelajaran sesuai lingkungan sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan baik. Sekolah diberikan hak untuk menginovasikan dan mengembangkan pola orientasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada pada lingkungan sekolah. Pada Kurikulum Merdeka belajar ini, sekolah bukan hanya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti saja, melainkan sekolah diharapkan mampu untuk memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk kehidupannya.<sup>11</sup>

Dalam pengembangan kurikulum ini guru menjadi ujung tombak dalam implementasi kurikulum merdeka, dengan begitu keberadaan peran serta fungsi seorang guru termasuk kedalam faktor yang sangat signifikan. Seorang guru adalah seseorang yang dihormati dan ditiru. Maknanya yaitu guru adalah pendidik yang dipercayai dan diyakini dalam penyampaiannya dan guru juga dijadikan

---

<sup>11</sup> Fauzan and fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran ABAD 21 Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2022), hal. 177-178.



teladan atau contoh dalam beradab, berakhlak, dan lainnya oleh peserta didik dan juga lingkungan disekitarnya.<sup>12</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, seorang pendidik memiliki peran untuk mengajar siswa dengan tahap pencapaian serta perkembangan. Disisi lain, guru juga harus berkontribusi dengan berkarya pada platform merdeka belajar, berbagi dan memperbarui melalui pembelajaran mandiri melalui platform merdeka belajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah merencanakan, mengelola, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk memastikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang benar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dalam kebijakan Kurikulum Merdeka ini dituntut untuk mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang tepat yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran.<sup>13</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif manakala proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif manakala proses interaksi antara siswa dengan guru tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan di mana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari apa yang menjadi kompetensi yang ditentukan sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan

---

<sup>12</sup> Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, "Efektivitas dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka," *Lentera Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 17:1 (2022), hal. 44.

<sup>13</sup> Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatul Robi'ah, Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis PERan Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru, "*Jurnal Basicedu* 6:4 (2022), hal. 5940.

Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya.

Indikator efektivitas pembelajaran adalah konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Dari uraian di atas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar manusia dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, dengan belajar manusia dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita, dan memperloleh kesempatan yang lebih luas untuk berkarya.<sup>14</sup>

Menurut Carroll, mengatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah bergantung kepada lima faktor:

1. Sikap (*attitude*), yaitu berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
2. Kemampuan untuk memahami pengajaran (*ability to understand instruction*), yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.
3. Ketekunan (*perseverance*), yaitu jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil dari pada motivasi pelajar untuk belajar.

---

<sup>14</sup> Abdul Haris, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAi (Teori dan Aplikatif)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), hal. 8.

4. Peluang (*opportunity*), yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
5. Pengajaran yang bermutu (*quality of instruction*), yaitu efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.<sup>15</sup>

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tolak ukur agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan dan sesuai dengan kriteria yang sudah disusun sebelumnya. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dan perkembangannya. Karena pada prinsipnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses atau kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh kedua belah pihak yaitu antara guru dengan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam.<sup>16</sup> Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam, sehingga semua pihak tersebut menjadi ukuran keberhasilan tingkat efektivitas terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi siswa untuk memulai

---

<sup>15</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar & Praktiknya*, (Cet I, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 169.

<sup>16</sup> Ainina Faizah Churin, "Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wonocolo-Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013).

belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.<sup>17</sup>

Umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Dan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah direncanakan secara tertulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>18</sup> Agar dapat dilakukan proses pembelajaran yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam artian mencapai tujuan.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan siswa, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Apalagi jika menyadari alokasi waktu belajar di SMA sangat terbatas di mana kita mengetahui Pendidikan Agama Islam di SMA hanya diberikan satu kali pertemuan dalam satu minggu.

---

<sup>17</sup> Muhammad Irham dan Novvan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 173.

<sup>18</sup> Hilna Putria dkk, "Analisi Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 4. (2020), hal. 862.

Melihat realita yang terjadi dalam pendidikan, maka perlu adanya inovasi untuk mengantisipasi perubahan-perubahan akibat dari kemajuan globalisasi tersebut, salah satu usaha yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum dan silabus. Selain itu juga, dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan itu semua diharapkan siswa benar-benar dapat menerima materi dengan benar dan bermakna, karena informasi atau materi yang diperoleh oleh siswa berasal dari kreatifitas dan pengolahan berpikir siswa sendiri.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
2. Bagaimana efektifitas Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat efektivitas Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk dijadikan rujukan dan tambahan pengetahuan serta wawasan dalam upaya pemahaman lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka, baik berupa manajemen, pelaksanaan, keunggulan, dan lainnya.
  - b. Menambah informasi rterkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka terkhusus bagi guru Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang implementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi guru mapel Pendidikan Agama Islam dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum Merdeka, menambah pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman dalam ruang lingkup yang sangat luas dengan tujuan untuk meningkatkan profesi menjadi guru.
- c. Bagi pihak UIN Ar-Raniry Banda Aceh digunakan sebagai sumber penelitian-penelitian ilmiah dan pengembangan penelitian dalam bidang kebijakan pendidikan.
- d. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi jika ingin membuat penelitian yang serupa.

#### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Setelah penulis menelusuri sumber-sumber yang memiliki hubungan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Syukriah pada tahun 2019. Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh sudah tergolong dalam kategori cukup baik, dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh

Syukriah menggunakan model penelitian kualitatif dan lebih mengarah pada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempertimbangkan perbandingan antar kelas IPA dan IPS di SMA Negeri 8 Banda Aceh.<sup>19</sup> Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada efektivitas Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

2. Skripsi yang ditulis oleh Asep Abdul Rohman pada tahun 2009. Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 13 Jakarta”. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 13 Jakarta sudah tergolong dalam kategori sudah efektif, Adapun perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdul Rohman lebih mengarah kepada pendidik dan materi pembelajaran di MAN 13 Jakarta.<sup>20</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada efektivitas Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh.
3. Jurnal ini ditulis oleh Isnawardatul Bararah pada tahun 2017. Beliau adalah seorang dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. Jurnal tersebut membahas tentang efektivitas perencanaan

---

<sup>19</sup> Syukriah, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019).

<sup>20</sup> Asep Abdul Rohman, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009).



pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tanggung jawab pendidik terhadap perencanaan pembelajaran yang dirancang terkait persoalan efektifnya suatu pembelajaran, karakteristik professional seorang pendidik, dan komponen pembelajaran yang efektif.<sup>21</sup> Sedangkan perbedaannya adalah pembahasan dalam jurnal yang ditulis oleh Isnawardatul Bararah lebih fokus pada efektivitas perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada Efektivitas Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti membawa hasil atau berhasil guna.<sup>22</sup> Maksudnya ialah tercapainya sasaran atau tujuan yang diharapkan. Menurut PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan diri.<sup>23</sup> Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermakna juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

<sup>21</sup> Isnawardatul Bararah, "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di Sekolah", *Jurnal Mudarissuna*, Vol 7, No. 1, Juni 2017

<sup>22</sup> Agus Gunawan, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal. 10.

<sup>23</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hal. 119.

Menurut penulis, efektifitas adalah suatu indikator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan tersebut.

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum yang memaksimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun keterampilan. Kurikulum paradigma baru ini secara bertahap akan diimplementasikan secara terbatas melalui program sekolah penggerak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan di Indonesia.

Dalam penerapan Kurikulum Paradigma baru ini, Kemendikbud Dikti memberikan dukungan untuk pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam asseessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, disarankan untuk guru mata pelajaran untuk menyiapkan modul yang akan diajarkan. Apabila pada tahap awal guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan modul pembelajaran, guru dapat menggunakan modul yang telah Kemendikbruristik susun.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Puji Rahayu, Ujung Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational an Language Research* 1:12 (Juli, 2022), Hal. 2109.

### 3. Pembelajaran

Pembelajaran ialah adanya kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik.<sup>25</sup> Dengan kegiatan tersebut mampu mewujudkan suasana proses belajar. Dimana dalam proses belajar pendidik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik. Dan pembelajaran juga merupakan kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian pembelajaran berarti proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>26</sup>

Menurut penulis, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Usaha sadar juga terencana yang dilakukan orang dewasa untuk mendewasakan orang yang belum dewasa merupakan definisi dari pendidikan. Pendidikan dikatakan juga sebagai proses pembelajaran untuk mengembangkan

<sup>25</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol II, No 2, November 2014, hal. 34.

<sup>26</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 6.

potensi siswa sehingga siswa memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, dan kecerdasan. Sedangkan menurut Islam, pendidikan merupakan ajaran nilai-nilai dan norma-norma untuk menciptakan masyarakat yang ideal, yang mana bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan dalam Islam bersifat historis. Hal ini dikatakan demikian karena Islam merupakan sebuah ajaran, peradaban dan sistem budaya yang ada, tumbuh, dan berkembang sejak zaman Nabi Muhammad hingga kini. Sedangkan Islam adalah agama yang berasal dari Allah dan ditujukan untuk seluruh umat manusia sebagai petunjuk dan penolong bagi kehidupan manusia di dunia dan akhirat.<sup>27</sup>

Ditulis bahwa menurut Darajat, Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan serta asuhan kepada siswa atau anak supaya siswa dapat menghayati, memahami, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya atau ini disebut juga dengan pendidikan melalui ajaran Islam. Sedangkan dituliskan bahwa An-Nahlawy berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam saja melainkan juga sebagai bentuk pengembangan potensi pikir manusia, mengatur tingkah laku, serta emosinya dengan berlandaskan agama Islam. Sehingga bisa diambil kesimpulan dari pemaparan di atas, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan upaya yang dilakukan untuk mengajarkan ajaran-ajaran Islam sehingga manusia memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Teori dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: LKiS, 2017), hal. 63-65.

<sup>28</sup> Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022).

Menurut penulis, Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Efektivitas Pembelajaran PAI

Para ahli mendefinisikan efektivitas dengan bervariasi. Secara terminologis, pengertian efektivitas menurut Sudarwan Danim, mengacu kepada hasil kerja yang diperoleh.<sup>1</sup> Adapun Syaiful Sagala, mengaitkan efektivitas dengan hasil pengukuran pekerjaan seseorang dengan menggunakan tolak ukur standar kinerja tertentu, ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.<sup>2</sup>

Menurut Miarso Yusuf Hadi dalam Bambang Warsita menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran “Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat”.<sup>3</sup> Pengertian ini mengandung dua indikator yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengkondisian, agar anak didik meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan serta pengalaman ajaran agamanya. Pengkondisian dalam hal ini, berarti upaya menumbuhkan kesadaran dari dalam diri anak didik, yang merupakan suatu kesadaran yang

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 136.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung Alfabeta, 2010), hal. 9.

<sup>3</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hal. 287.

memungkinkan anak didik mempunyai persepsi yang benar dan mendalam tentang agama sebagai sumber nilai dalam hidupnya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya, akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan efektivitas berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan.<sup>4</sup> Menurut Adi Gunawan, dalam kamusnya dinyatakan efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.<sup>5</sup>

Efektivitas sangat erat kaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar adalah proses penyampaian informasi dan transfer ilmu pengetahuan dari guru (pengajar) kepada siswa (siswa). Di dalamnya ada proses agar siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pencapaian ini hanya akan tercapai jika dilandasi oleh perencanaan pembelajaran yang mapan dan kondisi pembelajaran yang sehat. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila peserta didik dan pendidik sama-sama memiliki keinginan yang sama untuk mensukseskan program pembelajaran. Kondisi tersebut seperti pertimbangan yang harus disiapkan oleh guru dalam rangka mewujudkan program pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi kurikulum, bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, instrument penilaian sebagai alat evaluasi.<sup>6</sup>

Efektivitas mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud

<sup>4</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Revisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 284.

<sup>5</sup> Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2010), hal. 96.

<sup>6</sup> Bararah, Isnatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7. 1 (2017): 131-147.

tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif kalau memang menimbulkan akibat dari yang dikehendaki. Efektivitas merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tidak hanya berorientasi pada tujuan semata, melainkan berorientasi juga pada proses dalam mencapai tujuan.

Efektivitas pembelajaran adalah “suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep”.<sup>7</sup>

Beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas pembelajaran yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan atau tercapainya suatu proses membelajarkan siswa secara dinamis dan berkembang secara terus-menerus sesuai dengan pengalaman siswa serta terintegrasi dengan memperhatikan faktor lingkungan belajar, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, tidak hanya dilihat dari sisi keberhasilan tetapi juga dari proses pembelajaran, minat dan respon siswa. Kepemimpinan guru merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi membimbing dalam memimpin siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar tercipta efektivitas pembelajaran. Kepemimpinan guru harus mampu menguasai bahan ajar, senang mengajar, memiliki dan mengetahui pengalaman dan pengetahuan pribadi siswa, memiliki berbagai metode, jika mengajar guru harus selalu memberikan pengetahuan actual dan persiapan serta

---

<sup>7</sup> Afifatul Rohmawati, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta Timur: 2015), hal. 17-18.



sebisa mungkin guru harus berani memberikan pujian tersebut kepada siswanya, seorang guru mampu membangkitkan semangat belajar secara individual bagi peserta didiknya. Kepemimpinan guru dapat mendorong efektivitas pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.<sup>8</sup> Guru juga menentukan keberhasilan siswa, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menciptakan kualitas pembelajaran yang nyaman merupakan bagian dari pengelolaan kelas.<sup>9</sup>

Siswa sebagai subjek pembelajaran sekaligus sebagai objek pendidikan harus didorong untuk mengembangkan dan memiliki kompetensi secara komprehensif. Berdasarkan inilah, dapat dipahami bahwa identitas berfikir dalam pendidikan agama Islam bukan hanya pada ranah kemampuan kognitif, namun sinergi berbagai potensi yang dimiliki siswa dalam memahami hidup dan kehidupan dunia. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan rangkaian tersebut, bertujuan untuk peningkatan spiritualitas siswa sebagai manusia dan Hamba Allah pada tingkatan yang lebih baik.<sup>10</sup>

Efikasi diri siswa juga berfungsi untuk membentuk lingkungan pendidikan kondusif yang dapat berdampak pada efektivitas pembelajaran. Adapun berkaitan dengan motivasi, dapat memberikan pengaruh dan efek terhadap perilaku proses pembelajaran. Motivasi merupakan dasar dan alasan berkaitan dengan minat,

---

<sup>8</sup> Nasution, Khalilah. “Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 4.1 (2016).

<sup>9</sup> Suleha, Siti, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati. “Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI.” *Pe TeKa* 4.3 (2021): 431-440.

<sup>10</sup> Bahar Agus Setiawan, Tobroni, Yus Mochammad Cholily, dan Khozin. *Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan Motivasi Siswa dalam Efektivitas Pembelajaran*. Cet. I, (Malang: Academia Publication, 2021). hal. 5.

keyakinan dan persepsi yang dapat mendorong efektivitas pembelajaran. Motivasi dengan dua tipologi, yaitu instrinsik dan ekstrinsik dapat menginisiasi siswa untuk secara mandiri mengikuti dan menaati seluruh proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik.<sup>11</sup>

Dalam hal metodel pengajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki praktik yang tidak berbeda dengan metodel pendidikan untuk mata pelajaran umum yang bersifat netral dan tidak memiliki konsekuensi normatif sebagaimana pendidikan agama. Pendekatan yang diterapkan Pendidikan Agama Islam kurang menyentuh kesadaran emosional dan cinta kasih anak didik, padahal pendidikan agama tidak saja diharapkan agar anak didik nalar dalam agama namun juga harus mampu mengamalkan apa yang telah diketahuinya.<sup>12</sup>

## **B. Indikator Efektifitas Pembelajaran PAI**

Sa'ud mengemukakan indikator pembelajaran sebagai berikut:

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri yakni tingkah laku. Misalnya seorang anak kecil yang belum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya. Kemudian setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang tidak lagi cengeng, lebih mandiri, dan dapat bergaul dengan baik dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut telah belajar dari lingkungan yang baru.

---

<sup>11</sup> Bahar Agus Setiawan, Tobroni, Yus Mochammad Cholily, dan Khozin. *Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan Motivasi Siswa dalam Efektivitas Pembelajaran*. Cet. I, (Malang: Academia Publication, 2021). hal. 7.

<sup>12</sup> Masturin. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Semarang: Lawwana, 2022), hal. 4.

2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik. Contohnya mengubah kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, menghilangkan ketergantungan pada minum-minum keras, atau mengubah kebiasaan anak yang sering keluyuran, dapat dilakukan dengan suatu proses belajar.
3. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari negative menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang tadinya selalu bersikap menentang orang tuanya dapat diubah menjadi lebih hormat dan patuh pada orang tua.
4. Belajar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau kecakapan. Misalnya dalam hal olahraga, kesenian, jasa, tehnik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya. Seorang yang terampil main bulu tangkis, sepak bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya sebagian besar ditentukan oleh ketekunan belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula halnya dengan keterampilan bermain gitar, piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan, semua perlu usaha dengan belajar yang serius, rajin dan tekun.
5. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Misalnya seorang anak yang awalnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung, menjadi bisa karena belajar.<sup>13</sup>

Mandagi dan Degeng berpendapat bahwa efektivitas belajar biasanya diukur dari tingkat prestasi belajar siswa. Ada beberapa aspek penting yang dapat

---

<sup>13</sup> Abdul Haris, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAi (Teori dan Aplikatif)*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), hal. 6-7.

digunakan untuk mengukur keefektifan peserta didik, yaitu: kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, tingkat alih belajar, tingkat retensi dari apa yang dipelajari.<sup>14</sup>

Menurut Slavin yang dikutip oleh Supardi, indikator efektivitas belajar dibagi menjadi empat indikator utama, yaitu:

- a. Mutu atau Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*)
- b. Kesesuaian Tingkat Pengajaran (*Appropriate Level of Instructions*)
- c. Insentif (*Incentive*)
- d. Waktu (*Time*).<sup>15</sup>

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator efektivitas pembelajaran, diantaranya:

- a. Belajar terorganisir dengan baik
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Penguasaan dan semangat dalam belajar
- d. Sikap positif terhadap siswa
- e. Memberikan tes dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam metode pengajaran
- g. Hasil belajar siswa yang baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik menunjukkan prestasi yang maksimal.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Mandagi dan Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hal. 124.

<sup>15</sup> Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 170-172.

<sup>16</sup> Mavela Firariona, *Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), hal. 15.

<sup>17</sup> Rahmawati Sarizki Habie, "Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis Easy Adjustment Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta", (Sarjana Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2020), hal. 34.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar di satu pihak dan pelajar di pihak lain. Keduanya berinteraksi dalam suatu proses yang disebut belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar pula. Supaya terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka perilaku yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan secara baik. Pengajar (guru) hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar mampu menghasilkan perilaku belajar siswa melalui interaksi belajar mengajar yang efektif dalam situasi belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Oelmar Hamalik, perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara unsuriah. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis, karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar diri siswa bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh. Beberapa unsur tersebut terdiri dari motivasi siswa, bahan

belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subjek belajar. Kelima unsur tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran.<sup>18</sup>

Cara mengetahui bagaimana mempengaruhi hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis.
- b. Model yang bervariasi sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- g. Pemberian remedial dan diagnose pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.<sup>19</sup>

Maka dari itu pendidik harus terampil dalam menyampaikan materi dan penggunaan model yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik dapat menguasai bahan ajar yang disampaikan guru dengan baik dan tercapai pembelajaran yang efektif.

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, cet. Ke-13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 50-52.

<sup>19</sup> Suherman, *Strategi Belajar Efektif*, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada tanggal 22 Oktober 2023.

Dapartemen Agama sebagai institusi yang berwenang sistem Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yakni:

a. Faktor guru

Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, sikap mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.

b. Faktor Siswa

Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar dan beribadah.

c. Faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain:

1) Suasana Belajar

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin yang ketat dengan otoritas yang ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain.

2) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Sering kali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa.

Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain.<sup>20</sup>

Bantuan yang diberikan kepada guru akan berarti dan dapat diterima dengan baik jika bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan guru, jika tidak ditolak secara langsung, maka bantuan tersebut kurang diminati dan dihargai oleh guru-guru. Pemberian bantuan profesional juga harus dilakukan menurut prosedur yang tepat dan efektif.<sup>21</sup> Prosedur supervise yang dimaksud dalam hal ini adalah rangkaian kegiatan supervise untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dengan cara memilih pendekatan, pengembangan model supervise yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>22</sup>

### **C. Pengertian dan Tujuan Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA**

#### **1. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara

<sup>20</sup> Muwahidah Nur Hasanah, dan Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*. (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022). hal. 25.

<sup>21</sup> Pupuh Fathurrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 150.

<sup>22</sup> Ibid., 151.



belajar yang berbeda-beda. Olleh karena itu, pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, tidak hanya diberikan kepada anak reguler, tetapi juga diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus.<sup>23</sup>

Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus harus dipahami sebagai proses pemberian bantuan dan pendampingan kepada mereka untuk menjadi pribadi yang optimal (sesuai dengan perkembangan dan potensi yang dimilikinya). Tidak hanya dalam hal memperoleh pendidikan, dalam hal menjalani hukum dan aturan dalam kehidupan, anak berkebutuhan khusus juga masih dibebani hukum taklif untuk menjalankan syariat. Hanya saja, pembebanan hukum taklif kepada mereka tentu berbeda dengan manusia pada umumnya, artinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebab Allah SWT. pun tidak membebani, kecuali sesuai dengan kapasitas yang dimiliki seseorang dan manusia sendiri pun diperintahkan Allah SWT. untuk bertakwa sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, maka Pendidikan Agama Islam menjadi mutlak diperlukan bagi mereka untuk mengetahui dasar-dasar syariat Islam, mengembangkan, sekaligus mengamalkannya sesuai dengan kadar kemampuan yang dimilikinya.<sup>24</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum yang memaksimalkan konten untuk memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan membangun

---

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Teknologi Riset, dan, “Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,” *Implementasi Kurikulum Merdeka* (blog), accessed September 20, 2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Teknologi Riset, dan, “Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,” *Implementasi Kurikulum Merdeka* (blog), accessed September 20, 2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.

keterampilan. Kurikulum paradigma baru ini secara bertahap akan diimplementasikan secara terbatas melalui program sekolah penggerak yang dilaksanakan di lembaga pendidikan di Indonesia.

Dalam penerapan Kurikulum Paradigma Baru ini, Kemendikbud Dikti memberikan dukungan untuk pihak sekolah dengan memfasilitasi mereka berupa Buku Guru, modul ajar, beragam assessment formatif, serta contoh dalam mengembangkan kurikulum dalam satuan pendidikan agar membantu selama pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, disarankan untuk guru mata pelajaran untuk menyiapkan modul yang akan diajarkan. Apabila pada tahap awal guru belum memiliki kemampuan yang cukup dalam penyusunan modul pembelajaran, guru dapat menggunakan modul yang telah Kemendikburistek susun.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Adapun tujuan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar berdasarkan paham *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

<sup>25</sup> Puji Rahayu, Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1:12 (Juli, 2022), hal. 2109.

- d. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalism.
- e. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
- f. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan sebangsa dan setanegara dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budaya.<sup>26</sup>

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis belajar yang berkepanjangan. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang belum mampu memahami konsep dasar membaca, menulis, dan matematika sederhana, serta kesenjangan pendidikan yang sangat mencolok. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemic Covid-19.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, Kemendikbud mengembangkan Kurikulum Merdeka yang dijadikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama *Kurikulum Prototype* yang dijadikan sebagai salah satu upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi adanya ketertinggalan dalam literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka yang akan memberikan solusi dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara bertahap yang sesuai dengan kesiapan dari masing-masing lembaga pendidikan.

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan Kebudayaan Teknologi Riset, dan, “Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,” *Implementasi Kurikulum Merdeka* (blog), accessed September 20, 2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>.

<sup>27</sup> Kemdikbud, “Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, hal. 20.

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengatasi masalah pendidikan sebelumnya. Adanya kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi dan juga terkait proses pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif menciptakan proyek. Pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih tertarik dan mampu mengembangkan hal-hal yang berkembang di lingkungannya.<sup>28</sup>

#### **D. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka telah dikembangkan dalam kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada modul inti dan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa. Karakteristik khusus dari kurikulum ini yang mendukung *recovery learning* yaitu:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan kepribadian yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
2. Fokus pada modul esensial sehingga terdapat waktu yang untuk melakukan pembelajaran yang mendalam untuk mempelajari keterampilan dasar secara mendalam dalam bentuk literasi dan numerasi.

Fleksibilitas bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan keahlian siswa dan untuk beradaptasi dengan kondisi dan muatan local. Aspek unik dari Kurikulum Merdeka di madrasah adalah adanya kegiatan kokurikuler berbasis proyek yaitu penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar yang rahmatan lil 'alamin. Ciri khas Kurikulum Merdeka, yaitu jumlah jam belajar 144 jam per tahun, hasil belajar diperlukan, alur tujuan pembelajaran

---

<sup>28</sup> Khoirurrijal, et al., 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV, Literasi Nusantara Abadi, hal. 20.

diperlukan, rencana pembelajaran harus menjadi modul pengajaran, dan dikembangkan oleh guru. Rencana pelajaran harus ada 20% per minggu, jam pelajaran dapat diblok, mata pelajaran sains dan sosial diintegrasikan ke dalam IPAS, mata pelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, SBdP hanya dapat diajarkan dalam satu bidang ilmu. Terdapat pembagian tahapan dalam setiap kelas X, mereka dapat menyelesaikan hasil belajar pada tahap berikutnya.<sup>29</sup>

### **E. Konsep Kurikulum Merdeka di Jenjang SMA**

Adapun terdapat kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.
2. Hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yaitu jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada

<sup>29</sup> Erwin Anwar, Sukino, "Komprasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dan K-13 di SMA Abdusslam", *Journal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2:1 (November, 2022), hal. 90.

<sup>30</sup> Puji Rahayu, Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1:12 (Juli, 2022), hal. 2118.

jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

4. Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum Paradigma Baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan pertahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akan diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas VIII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.
5. Sekolah juga diberikan keleluasan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen kintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Paradigma Baru siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.
6. Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII. Dalam implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Nadiem Makarim dalam pidatonya ketika memperingati Hari Guru Nasional, Merdeka Belajar adalah pilihan yang paling tepat untuk dijadikan sebagai filosofi perubahan dari model pembelajaran yang terjadi di Indonesia hingga kini. Sebab, dalam konteks Merdeka Belajar, terdapat kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan agar dapat menentukan sendiri cara terbaik dalam proses pembelajaran. Pemilihan Konsep Merdeka belajar bersumber pada filsafatnya Ki Hajar Dewantara yang memberikan inspirasi dalam dua konsep, yakni kemerdekaan dan kemandirian. Kemerdekaan dalam berfikir dan

kemandirian dalam berinovasi yang menjadi esensi utamanya. Tanpa terjadi pada seorang pendidik, maka tidak mungkin pula terjadi pada murid. Selama ini, murid belajar dalam kelas, mulai dari PAUD sampai SMA lebih dari 10 tahun murid belajar dalam kelas yang notabene hanya mendengar penjelasan dari seorang guru dengan adanya Merdeka Belajar murid dapat belajar diluar kelas dan murid dapat berdiskusi dengan guru, pembelajaran dengan sistem ini diharap untuk dapat mendorong siswa menjadi lebih berani tampil didepan umum, cerdas dalam bergaul, kreatif, serta inovatif.<sup>32</sup>

Merdeka Belajar mempunyai makna kemerdekaan dalam belajar, artinya memberikan kesempatan bebas dan nyaman mungkin kepada peserta didik untuk belajar dengan rasa tenang, santai, dan gembira tanpa adanya tekanan dengan memperhatikan bakat yang dimiliki oleh peserta didik tanpa memaksa untuk mempelajari maupun menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobi dan kemampuan dari peserta didik, sehingga mereka mempunyai pola yang sesuai dengan kegemarannya.<sup>33</sup>

#### **F. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar**

Ada beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Ainia, D. K. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Journal Filsafat Indonesia* 3(3), (2020).

<sup>33</sup> Widyastuti, A. *Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022).

### 1. Lebih Sederhana dan Mendalam

Kurikulum Merdeka Belajar lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mendalam, dan bermakna.

### 2. Lebih Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar membuat guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan dari peserta didik. Selain guru, sekolah penyelenggara juga memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

### 3. Lebih Relayan dan Interaktif

Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

## **G. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat peserta didik dan kebutuhan belajar.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), hal. 7



Sedangkan Kurikulum 2013 disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Dengan tujuan karakter dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang dimana mengarah kepada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan.<sup>35</sup> Terdapat perbedaan-perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, diantaranya:

a. Kerangka Dasar

Landasan utama dari Kurikulum 2013 adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka lebih menekankan kepada pengembangan profil pelajar pancasila khususnya pada peserta didik.

b. Kompetensi yang dituju

Kompetensi di Kurikulum 2013 disusun dalam bentuk Kompetensi Dasar (KD) dan juga kompetensi inti sebagai penilaian, meliputi aspek sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kompetensi di merdeka belajar dan capaian pembelajaran disusun per fase dalam bentuk paragraf yang memuat sikap, pengetahuan, keterampilan dalam menguatkan serta meningkatkan kompetensi.

c. Struktur kurikulum

Pada Kurikulum 2013 jam pembelajaran akan diatur selama seminggu, aturan alokasi waktu pembelajaran dibahas secara rutin dalam setiap minggunya pada setiap semester. Sementara Kurikulum Merdeka dalam

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 7

struktur pembelajarannya terbagi menjadi 2 yaitu: pertama, pembelajaran reguler dan pembelajaran rutin (kegiatan intrakurikuler). Yang kedua, mengenai projek P5 sebagai pengembangan jiwa berkarakter Pancasila pada peserta didik.

d. Pembelajaran

Pada Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berlaku untuk semua mata pelajaran. Sementara pada pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar lebih menguatkan kepada pembelajaran yang berbeda, yaitu sesuai dengan tahapan capaian dari peserta didik.

e. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 dibagi terkait penilaian pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Sementara di Kurikulum Merdeka ada pemisahan terkait penilaian keterampilan, sikap dan pengetahuan.

f. Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah

Dalam perangkat ajar Kurikulum 2013 biasanya menggunakan buku teks, buku cetak yang diberikan Asekolah Y sebagai bahan pembelajaran. Sementara Kurikulum Merdeka Belajar, sumber belajar bisa menggunakan banyak sumber baik teks ataupun non teks yang didapatkan selama pembelajaran.

## H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI

### 1. Alat dan Sarana Pembelajaran PAI

Pengembangan pendidikan agama Islam membutuhkan alat dan sarana pembelajaran yang meliputi:

- a. Alat bantu yang mencakup sumber belajar (orang, lingkungan sosial, peristiwa), media (visual dan audio visual), dan alat peraga.
- b. Sarana mencakup ruang ibadah, ruang audio visual, dan ruang konseling.

### 2. Lingkungan Sosial dan Budaya Sekolah

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam memerlukan dukungan lingkungan sosial dan budaya sekolah. Lingkungan sekolah sebagai *hidden curriculum* memberikan dukungan terhadap pengembangan dan pembinaan multicultural, baik dalam penyediaan fasilitas belajar dan ibadah, layanan administrasi, pengembangan norma perilaku dan tata tertib di sekolah yang bernuansa multicultural maupun berbagai layanan lainnya.

Budaya sekolah memberikan dukungan terhadap pembiayaan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif berdasarkan kebutuhan dan kepentingan masing-masing agama dalam melakukan ibadah atau peningkatan keimanan dan pada saat yang sama mendorong untuk saling menghormati pemeluk dan ajaran agama lain dan untuk hidup berdampingan dalam kemajemukan.

Pengembangan lingkungan sosial dan budaya sekolah dapat dilakukan melalui:

- a. Penanaman rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan membiasakan kegiatan seperti melakukan shalat berjamaah, shalat tarawih bersama bagi muslim dan bagi non-muslim juga melakukan kegiatan ibadah baik di dalam maupun di luar sekolah (ke gereja, pura atau vihara).

- b. Pengembangan rasa kemanusiaan yang agamis kepada sesama seperti silaturahmi dan toleransi (saling menghargai), persamaan, adil, lapang dada, rendah hati, tepat janji, dapat dipercaya, dan bertanggungjawab.
- c. Pembinaan kepada sekolah melalui keteladanan pengelola sekolah, saling asah-asih-asuh yang dilaksanakan sesuai asasing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani.
- d. Menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah melalui peraturan yang lebih menekankan keberagaman, tanpa membedakan latar belakang sosialsiswa.<sup>36</sup> Perolehan hasil belajar diukur dengan tiga hal, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Muslim dalam bukunya, ia mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>37</sup>

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang ada pada dalam diri, yang terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, yaitu kondisi peserta didik yang sehat sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik.
- 2) Faktor psikologis, adalah kondisi peserta didik secara psikologis meliputi IQ, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, perhatian, dan daya nalar.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri atau orang lain maupun lingkungan. Faktor eksternal terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Lingkungan, faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik maupun sosial. Lingkungan adalah satu dari sekian faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 2) Faktor Instrumenlntal, merupakan faktor yang dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumenlntal menjadi sarana mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Agus Pahrudin dan Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Cet. I. (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2021), hal. 194.

<sup>37</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

<sup>38</sup> Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hal. 30-31.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan yang merupakan penelitian kualitatif. Dimana kehadiran penulis sangat diperlukan karena bertindak sebagai peneliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah yang sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan adalah penelitian dimana penulis harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang penulis ambil. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Yang beralamat di Jl. Tgk. Daud Beureuh No. 454, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

#### **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yaitu selama diberlakukan pembelajaran semester ganjil tahun 2023/2024.

#### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tepatnya di SMA. Untuk memudahkan bagi

penulis dalam menentukan kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penulisan ini adalah kegiatan dan proses pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

### **E. Sumber Data**

Sumber data sangat penting dan wajib dalam penelitian karena sumber data merupakan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>1</sup> Mengenai sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua diantaranya yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan subjek darimana suatu data diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu di SMA Negeri 3 Banda Aceh tepatnya dari lokasi penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan Waka Bidang Kurikulum.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah referensi yaitu dari buku, jurnal dan lain sebagainya.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi, cet 1, hal. 172.

### 1. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan observasi kepada siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penulis mengobservasi guru dalam menyampaikan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada narasumber.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara individu kepada kepala sekolah, guru dan Waka Bidang Kurikulum.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian harus ditetapkan secara tepat sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.<sup>3</sup> Pada penelitian ini menggunakan form observasi dan form wawancara.

### 1. Form Observasi

Form observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian tindakan kelas

---

<sup>2</sup> Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 67.

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), hal. 22.

berlangsung. Form observasi ini bertujuan untuk mengetahui data keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Form observasi yang penulis gunakan yaitu dengan form observasi tidak terstruktur. Penulis mengobservasi guru SMA Negeri 3 Banda Aceh.

## 2. Form Wawancara

Form wawancara adalah lembar percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui form wawancara inilah penulis dapat menggali data dan mendapatkan informasi. Form wawancara yang dilakukan penulis adalah Form wawancara bebas terpimpin. Penulis mewawancarai kepala sekolah, Waka Bidang Kurikulum, dan guru.

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 154.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Lokasi merupakan sebuah tempat yang paling penting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang akan dipergunakan yaitu SMA Negeri 3 Banda Aceh yang berada di Jl. Tgk. Daud Beureuh Nol. 454, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan di lokasi tersebut memiliki akreditasi yang cukup baik dan juga SMA Negeri 3 Banda Aceh banyak diminati oleh banyak peserta didik yang baru menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

##### **2. Profil Sekolah**

SMA Negeri 3 Banda Aceh yang diresmikan pada tanggal 1 April 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Dr. Syarif Thayeb terletak di atas tanah seluas 12.160 m<sup>2</sup>, merupakan salah satu sekolah di Ibu kota provinsi Aceh. Lingkungan yang mengelilingi SMA Negeri 3 adalah bangunan pertokoan, perumahan, Sekolah Dasar, Asrama Tentara dan ruas jalan yang tersambung dengan Jln. Tgk. H. Mohd Daud Beureueh, sehingga dalam wilayah Kecamatan Kuta Alam merupakan sekolah yang banyak di minati oleh semua lulusan sekolah menengah pertama yang banyak di minati oleh semua lulusan sekolah menengah pertama baik yang ada disekitar sekolah maupun di Kota Banda Aceh serta dari luar Kota Banda Aceh.

SMA Negeri 3 Banda Aceh yang pada mulanya diberi nama SMA Negeri Bandar Baru, berubah menjadi SMA Negeri 3 Banda Aceh pada tahun 1979, berada di lingkungan penduduk, yaitu kampung keuramat, Beurawe, Lamprit, Kuta Alam, Lamdingin yang berjarak  $\pm 1 - 2$  km, memiliki kepedulian untuk dapat berperan aktif dalam program pemerintah dibidang pendidikan.

Dalam rangka keikutsertaan berperan aktif dalam program pemerintah, maka SMA Negeri 3 berusaha membantu program pemerintah di bidang pendidikan yaitu turut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dengan berorientasikan kepada program pendidikan dan pengajaran dengan komitmen belajar itu ibadah.

Sejak tahun ajaran 2007/2008 SMA Negeri 3 Banda Aceh ditunjuk sebagai sekolah pelaksana Rintisan Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL), mulai tahun ajaran 2008/2009 ditunjuk menjadi sekolah pelaksana program kelas akselerasi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Aceh dan sejak tahun 2011/2012 dijadikan sebagai salah satu sekolah Unggul di Kota Banda Aceh.

a. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1 Identitas Sekolah R - R A N I R Y**

1.	Nama Sekolah	SMAN 3 BANDA ACEH
2.	NPSN	10105388
3.	Jenjang Pendidikan	SMA
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah RT / RW Kode Pos Kelurahan Kecamatan Kabupaten/Kota Provinsi Negara	JL. TGK. H. DAUD BEUREUEH 0 / 0 23126 Bandar Baru Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh Prov. Aceh Indonesia

6.	Posisi Gografis	5, 5612 ° 95,3313°	Lintang Bujur
7.	SK Pendirian Sekolah	0204/O/1979	
8.	Tanggal SK Pendirian	1979-09-05	
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah	
10.	SK Izin Operasional	0222/O/1977	
11.	Tanggal SK Izin Operasional	1977-06-27	
12.	Email	<a href="mailto:sman3bandaaceh77@gmail.com">sman3bandaaceh77@gmail.com</a>	
13.	Website	<a href="http://www.sman3bandaaceh.sch.id">http://www.sman3bandaaceh.sch.id</a>	

#### b. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Banda Aceh

##### 1) Visi

Adapun visi SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:  
 “Terwujudnya Sekolah Unggul Dalam Mengintegrasikan Sains dan Homaniora, Berlandaskan IMTAQ, dan Siap Bersaing di Era Global”.

##### 2) Misi

Adapun misi SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a) Seluruh warga mendapatkan kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki melalui program pengembangan mutu guru dan mutu siswa.
- b) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- c) Memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.
- d) Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.
- e) Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis syariat islam.
- f) Menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan budaya.
- g) Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan atau non pendidikan dan dunia usaha.

- h) Memberikan apresiasi terhadap setiap prestasi yang dicapai oleh warga sekolah.
- i) Menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- j) Membudayakan perilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).

b. Kondisi Siswa

1) Data Rombongan Belajar

**Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar**

No.	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1.	X-IPAS-1	10	14	23	37	Sri Muryani
2.	X-IPAS-10	10	16	20	36	Mahdaniar
3.	X-IPAS-2	10	15	21	36	Eli Sofa
4.	X-IPAS-3	10	16	20	36	Muksalmina
5.	X-IPAS-4	10	16	19	35	Nizmah
6.	X-IPAS-5	10	16	21	37	Eka Fitriana
7.	X-IPAS-6	10	14	21	35	Rahmawati
8.	X-IPAS-7	10	13	23	36	Cut Zahratul Baidha
9.	X-IPAS-8	10	14	22	36	Aisyah
10.	X-IPAS-9	10	13	23	36	Diyana Dewie Astutie
11.	XI-A1-1	11	18	14	32	Zulyati
12.	XI-A1-2	11	15	19	34	Olelsela Sativa
13.	XI-A2-1	11	15	21	36	Sri Suryawati
14.	XI-A2-2	11	13	23	36	Farah Meutia
15.	XI-A2-3	11	14	22	36	Marfidayanti
16.	XI-A2-4	11	10	24	34	Detiana
17.	XI-A2-5	11	12	23	35	Mutia Zahara
18.	XI-A3-1	11	15	19	34	Cut Intan Dewi
19.	XI-A3-2	11	15	20	35	Nilatul Husna
20.	XI-A3-3	11	12	19	31	Murni Handayani
21.	XII-IPS-1	12	19	13	32	Ernayulis
22.	XII-IPS-2	12	12	21	33	Adawiyah
23.	XII-MIPA-1	12	17	18	35	Nurfajri
24.	XII-MIPA-2	12	12	22	34	Irmasari
25.	XII-MIPA-3	12	14	20	34	Darmiaty
26.	XII-MIPA-4	12	13	22	35	Kurniawati
27.	XII-MIPA-5	12	16	18	34	Mariana

28.	XII-MIPA-6	12	13	21	34	Diana Herlina
29.	XII-MIPA-7	12	14	28	32	Nora Vera

## 2) Data Peserta Didik

**Tabel 4.3 Data Peserta Didik**

<b>Jumlah Peserta Didik</b>		
Laki-laki	Perempuan	Total
406	600	1006

## 3) Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

**Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia**

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	0	0	0
6 – 12 Tahun	0	0	0
13-15 Tahun	87	139	226
16-20 Tahun	319	461	780
>20 Tahun	0	0	0
<b>Total</b>	<b>406</b>	<b>600</b>	<b>1006</b>

## 4) Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

**Tabel 4.5 Jumlah Siswa Berdasarkan Agama**

Agama	L	P	Total
Islam	400	590	990
Kristen Protestan	2	1	3
Kristen Katolik	2	6	8
Hindu	0	0	0
Budha	2	3	5
Kong Hu Chu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>406</b>	<b>600</b>	<b>1006</b>

5) Jumlah Siswa Berdasarkan penghasilan Orang Tua/Wali

**Tabel 4.6 Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali**

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	28	48	76
Kurang dari Rp. 500,000	5	12	17
Rp. 500,000 – Rp. 999,999	35	37	72
Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999	67	114	181
Rp. 2,000,000 – Rp. 4,999,999	208	330	538
Rp. 5,000,000 – Rp. 20,000,000	62	57	119
Lebih dari Rp. 20,000,000	1	2	3
<b>Total</b>	<b>406</b>	<b>600</b>	<b>1006</b>

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

1) Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 4.7 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kepegawaian</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Abdul Barri	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Adawiyah, S.E.	P	PNS	Guru Mapel
3.	Afdhalil Ilyas, S.Pd, M.Pd	L	Honorar	Guru Mapel
4.	Aisyah, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
5.	Anwar Husin, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
6.	Asni, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
7.	Aswan Feriansyah, S.Pd	L	Honorar	Guru Mapel
8.	Cut Intan Dewi, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
9.	Cut Zahratul Baidha, S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
10.	Dra. Darmiaty, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
11.	Desriga Irantoni	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
12.	Detiana, S.Si, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
13.	Dra. Diana Herlina	P	PNS	Guru Mapel
14.	Diyana Delwiel Astutie, S.Pd, M.Pd	P	Honorar	Guru Mapel
15.	Eka Fitriana, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
16.	Eli Sofa, S.T	P	PPPK	Guru TIK
17.	Elviana, S.Sos	P	Honorar	Guru Mapel
18.	Erlinda Sammelita, S.Pd	P	PPPK	Guru BK

19.	Dra. Ernayulis, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
20.	Farah Meutia, S.Pd, M.Pd	P	Honorer	Guru Mapel
21.	Fathiyah, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Mapel
22.	Fathimah, S.Pd, M.Pd, M.M.	P	PNS	Guru Mapel
23.	Fathimah Zaini, S.Pd	P	PPPK	Guru BK
24.	Fazilis Syakur, S. Psi	L	PPPK	Guru BK
25.	Gusrawadi, S.Pd	L	PNS	Guru Mapel
26.	Herika Harahap, S.E., M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
27.	Ilham, S.Pd	L	Honorer	Guru Mapel
28.	Imran	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
29.	Irmasari, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
30.	Junaidi, S.Pd.I	L	PNS	Guru Mapel
31.	Kamaruddin, S.Pd.I	L	PNS Depag	Guru Mapel
32.	Kurniawati, S.Pd.I	P	PNS	Guru Mapel
33.	Kurniawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
34.	Laila Zahara, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
35.	Lilis Suriani	P	Honorer	Tenaga Perpustakaan
36.	Lora Sandita, S.Pd	P	Honorer	Guru Mapel
37.	Mahdaniar, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
38.	Marfidayanti, S.Si	P	PNS	Guru Mapel
39.	Mariana, S.Si	P	PNS	Guru Mapel
40.	Maya Sri Herita, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
41.	Muchlis	L	Honorer	Tenaga Administrasi Sekolah
42.	Mugiarti, S.Psi	P	PNS	Guru BK
43.	Muhadir, S.Pd	L	PPPK	Guru Mapel
44.	Muhammad Falik Arsa, S.Pd	L	GTY/PTY	Guru Mapel
45.	Muhammad Wali	L	Honorer	Penjaga Sekolah
46.	Muhammad Yakkob	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
47.	Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
48.	Muksalmina, S.Pd	L	PPPK	Guru Mapel
49.	Murni Handayani, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
50.	Muthmainnah, S.Pd.I	P	Honorer	Guru Mapel
51.	Mutia Zahara, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
52.	Nilatul Husna, S.Pd	P	Honorer	Guru Mapel
53.	Nizmah, S. Pd	P	PNS	Guru Mapel
54.	Nofi Maulina, A.Md	P	PNS	Guru Mapel
55.	Nora Vera, S.Pd.I, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
56.	Nurbaini, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
57.	Nurfajri, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel

58.	Nurlalila, S.T	P	Honorèr	Tenaga Administrasi Sekolah
59.	Olelseta sativa, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
60.	Rahmad Fadhli	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
61.	Rahmawati, S.Pd	P	PPPK	Guru Mapel
62.	Ruhul Mukhlisa, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
63.	Dra. Rusmiyati	P	PNS	Guru Mapel
64.	Safiah, S.H., M.Pd	P	PNS	Guru Mapel
65.	Samsiah, S.Ag	P	PNS	Guru Mapel
66.	Sri Muryani, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
67.	Sri Suryawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
68.	Drs. Suhardiman	L	PNS	Guru Mapel
69.	Tania Putri Liati, S.I. Ko/m.	P	PPPK	Guru Mapel
70.	Wahidin	L	PNS	Tenaga Administrasi S
71.	Widia Munira, S.Pd, M.Pd	P	Honorèr	Guru Mapel
72.	Zulyati, S.pd	P	PNS	Guru Mapel

## 2) Jumlah PTK

Tabel 4.8 Jumlah PTK

Jumlah PTK		
L	P	Total
21	52	73

## d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4.9 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Letak
1.	Meja Guru	1	X-IPAS-1
2.	Kursi Guru	1	X-IPAS-1
3.	Meja Siswa	36	X-IPAS-1
4.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-1
5.	Meja Guru	1	X-MIPA-2
6.	Kursi Guru	1	X-MIPA-2
7.	Meja Siswa	36	X-MIPA-2
8.	Kursi Siswa	36	X-MIPA-2
9.	Meja Guru	1	XI-MIPA-5
10.	Kursi Guru	1	XI-MIPA-5
11.	Meja Siswa	36	XI-MIPA-5



12.	Kursi Siswa	36	XI-MIPA-5
13.	Meja Guru	1	XII-MIPA-3
14.	Kursi Guru	1	XII-MIPA-3
15.	Meja Siswa	36	XII-MIPA-3
16.	Kursi Siswa	36	XII-MIPA-3
17.	Meja Guru	1	X-IPAS-2
18.	Kursi Guru	1	X-IPAS-2
19.	Meja Siswa	36	X-IPAS-2
20.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-2
21.	Meja Guru	1	X-IPAS-7
22.	Kursi Guru	1	X-IPAS-7
23.	Meja Siswa	36	X-IPAS-7
24.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-7
25.	Meja Guru	1	XII-SOSIAL-2
26.	Kursi Guru	1	XII-SOSIAL-2
27.	Meja Siswa	36	XII-SOSIAL-2
28.	Kursi Siswa	36	XII-SOSIAL-2
29.	Meja Guru	1	X-IPAS-9
30.	Kursi Guru	1	X-IPAS-9
31.	Meja Siswa	36	X-IPAS-9
32.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-9
33.	Meja Guru	1	XI-MIPA-4
34.	Kursi Guru	1	XI-MIPA-4
35.	Meja Siswa	36	XI-MIPA-4
36.	Kursi Siswa	36	XI-MIPA-4
37.	Meja Guru	1	XII-MIPA-6
38.	Kursi Guru	1	XII-MIPA-6
39.	Meja Siswa	36	XII-MIPA-6
40.	Kursi Siswa	36	XII-MIPA-6
41.	Meja Guru	1	X-IPAS-3
42.	Kursi Guru	1	X-IPAS-3
43.	Meja Siswa	36	X-IPAS-3
44.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-3
45.	Meja Guru	1	XI-SOSIAL-1
46.	Kursi Guru	1	XI-SOSIAL-1
47.	Meja Siswa	36	XI-SOSIAL-1
48.	Kursi Siswa	36	XI-SOSIAL-1
49.	Meja Guru	1	XI-SOSIAL-2
50.	Kursi Guru	1	XI-SOSIAL-2
51.	Meja Siswa	36	XI-SOSIAL-2
52.	Kursi Siswa	36	XI-SOSIAL-2
53.	Meja Guru	1	X-IPAS-4
54.	Kursi Guru	1	X-IPAS-4
55.	Meja Siswa	36	X-IPAS-4

56.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-4
57.	Meja Guru	1	XII-MIPA-7
58.	Kursi Guru	1	XII-MIPA-7
59.	Meja Siswa	36	XII-MIPA-7
60.	Kursi Siswa	36	XII-MIPA-7
61.	Meja Guru	1	XII-SOSIAL-1
62.	Kursi Guru	1	XII-SOSIAL-1
63.	Meja Siswa	36	XII-SOSIAL-1
64.	Kursi Siswa	36	XII-SOSIAL-1
65.	Meja Guru	1	XII-MIPA-2
66.	Kursi Guru	1	XII-MIPA-2
67.	Meja Siswa	36	XII-MIPA-2
68.	Kursi Siswa	36	XII-MIPA-2
69.	Meja Guru	1	X-IPAS-6
70.	Kursi Guru	1	X-IPAS-6
71.	Meja Siswa	36	X-IPAS-6
72.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-6
73.	Meja Guru	1	XI-MIPA-3
74.	Kursi Guru	1	X-IPAS-6
75.	Meja Siswa	36	X-IPAS-6
76.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-6
77.	Meja Guru	1	XI-MIPA-3
78.	Kursi Guru	1	XI-MIPA-3
79.	Meja Siswa	36	XI-MIPA-3
80.	Kursi Siswa	36	XI-MIPA-3
81.	Meja Guru	1	X-IPAS-5
82.	Kursi Guru	1	X-IPAS-5
83.	Meja Siswa	36	X-IPAS-5
84.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-5
85.	Meja Guru	1	XII-MIPA-1
86.	Kursi Guru	1	XII-MIPA-1
87.	Meja Siswa	36	XII-MIPA-1
88.	Kursi Siswa	36	XII-MIPA-1
89.	Meja Guru	1	XII-MIPA-4
90.	Kursi Guru	1	XII-MIPA-4
91.	Meja Siswa	36	XII-MIPA-4
92.	Kursi Siswa	36	XII-MIPA-4
93.	Meja Guru	1	XI-MIPA-6
94.	Kursi Guru	1	XI-MIPA-6
95.	Meja Siswa	36	XI-MIPA-6
96.	Kursi Siswa	36	XI-MIPA-6
97.	Meja Guru	1	X-IPAS-10
98.	Kursi Guru	1	X-IPAS-10
99.	Meja Siswa	36	X-IPAS-10

100.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-10
101.	Meja Guru	1	X-IPAS-8
102.	Kursi Guru	1	X-IPAS-8
103.	Meja Siswa	36	X-IPAS-8
104.	Kursi Siswa	36	X-IPAS-8
105.	Meja Guru	1	XI-MIPA-7
106.	Kursi Guru	1	XI-MIPA-7
107.	Meja Siswa	36	XI-MIPA-7
108.	Kursi Siswa	36	XI-MIPA-7
109.	Meja Guru	1	XI-MIPA-1
110.	Kursi Guru	1	XI-MIPA-1
111.	Meja Siswa	36	XI-MIPA-1
112.	Kursi Siswa	36	XI-MIPA-1

e. Rekapitan Jawaban Wawancara dari Narasumber

1) Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh

Peneliti: “Bagaimana pendapat bapak tentang pergantian Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah: “Tentang pergantian Kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum itu harus berganti sesuai dengan pengembangan zaman sesuai dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara tidak mungkin kurikulum selalu stay seperti itu itu saja kurikulum itu selalu mengikuti dengan perkembangan zaman”

Peneliti: “Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah: “Sebenarnya sekolah tidak mempersiapkan Kurikulum Merdeka, tetapi sekolah mengambil kebijakan dari kementerian terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka mempelajari struktur kurikulumnya seperti apa penerapannya bagaimana dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dengan seluruh guru di sekolah”.

Peneliti:”Apa manfaat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar bagi sekolah?”

Kepala Sekolah:”Manfaatnya adalah karena kami sekolah penggerak angkatan pertama ya sangat luar biasa manfaatnya yang dimana disitu kami dipercaya untuk melakukan pengimbasan bukan hanya dengan guru-guru di sekolah kami tetapi dengan sekolah-sekolah yang lainnya juga, jadi banyak dari guru-guru di sekolah kami menjadi narasumber terhadap bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka bukan hanya di tingkat provinsi Aceh tetapi sudah sampai ke tahap nasional. Kemudian hubungan sekolah dengan kementerian itu sepertinya menjadi lebih erat karena kami selalu dipantau dan dievaluasi sampai saat ini.”

Peneliti:”Bagaimana sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini ?”

Kepala Sekolah:”Sistem pelaksanaannya sama seperti mengikuti struktur kurikulum yang ditawarkan oleh pemerintah kami tetap mengikuti itu dalam pelaksanaannya kemudian menyesuaikan dengan lingkungan sekolah.”

Peneliti:”Apakah guru-guru di sekolah ini menerima pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah:”penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang kebetulan pada saat itu difasilitasi juga oleh orang kementerian kami diadakan pelatihan untuk 11 orang komite pembelajaran istilahnya, komite pembelajaran itu dilatih ±10 hari atau 2 minggu secara daring kami disitu mengulik semua seperti apa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, struktur kurikulumnya,

assessmentnya bagaimana, modul ajarnya seperti apa sampai penerapan proyeknya bagaimana.”

Peneliti:”Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah:”Kalo membahas tentang sarana dan prasarana Alhamdulillah sudah mencukupi namun kalo dikatakan kurang ada beberapa yang perlu di tingkatkan kualitasnya terutama di buku, kami kekurangan buku sumber Kurikulum Merdeka itu sangat sedikit dikarenakan kurikulum ini baru. Kemudian digitalisasi itu kita belum memadai di sekolah ini.”

Peneliti:”Menurut bapak sendiri apakah sistem Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah efektif?”

Kepala Sekolah:”Efektivitas kurikulum itu tergantung dengan pelaksanaan oleh guru di kelas, kemudian target pemerintah itu seperti apa kami sebagai guru sudah berusaha melaksanakan Kurikulum Merdeka itu dengan sebaik mungkin dan dengan seefektif mungkin tetapi hasilnya tetap tergantung dengan pemerintah, karena nanti kalo SMA berkaitan dengan bagaimana apakah lulusan kami dapat di terima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), seandainya dapat diterima berarti pembelajaran kami disini efektif.”

Peneliti:”Apakah standar nasional pendidikan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya?”

Kepala Sekolah:”Ada persamaan dan ada juga perbedaannya, standar nasional pendidikan itu masih banyak kesamaan yang berbeda itu hanya di strukturnya saja tetapi penilaiannya standarnya itu masih sama walaupun

sekarang di kategorikan dalam 4 standar yang sebelumnya yaitu 8 standar namun 4 standar itu juga masuk yang 8 standar itu, hanya diciutkan saja bahasanya.”

Peneliti:”Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah:”Faktor pendukung semua terutama dari warga sekolah dari masyarakat dan dari Dinas Pendidikan juga itu harus paham seperti apa sebenarnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka kemudian dari pihak-pihak terkait pengampu kepentingan misalnya seperti Perguruan Tinggi Negeri (PTN) itu harus sinkron dengan SMA.”

Peneliti:”Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah:”Faktor penghambatnya yaitu mungkin dengan kurangnya pemahaman dari guru dan itu harus dievaluasi setiap bulannya.”

Peneliti:”Hal apa saja yang perlu dievaluasi mengenai keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah:”Yang perlu dievaluasi adalah pelaksanaannya seperti apa kemudian kita harus evaluasi juga pembelajaran dikelas itu sudah tepat atau belum sudah mencapai sesuai pencapaian atau belum kemudian perlu mengevaluasi juga pelaksanaan projek.”

Peneliti:”Menurut bapak sendiri, lebih mudah menerapkan kurikulum sebelumnya atau menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Kepala Sekolah:”Sebenarnya sama saja hanya saja ini karena baru jadi kita masih banyak belajar dan masih dalam tahapan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka dalam melaksanakan kurikulum di kelas sama saja dan tujuannya pun sama.”<sup>1</sup>

2) Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh

Peneliti:”Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

Dan atas dasar apa atau alasan apa memilih Kurikulum Merdeka Belajar?”

Waka Kurikulum:”Kami menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar itu pada tahun 2021. Jadi pemerintah membuka seleksi sekolah penggerak kemudian kebijakan kepala sekolah kami ingin mencoba ikut seleksi sekolah penggerak karena kalau sekolah penggerak berarti otomatis menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Jadi kepala sekolah kami mengikuti beberapa tahapan seleksi dan Alhamdulillah lulus dan pada saat itu pada angkatan pertama itu ada 4 sekolah yaitu SMAN 3, Methodist, kemdian FATIH dan SMAN 7 yang lulus angkatan pertama sekolah penggerak jadi otomatis sekolah penggerak menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.”

Peneliti:”Bagaimana tahapan perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh?”

Waka Kurikulum:”Tahapan yang pertama pastinya kami menganalisis terlebih dahulu seperti apa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang kebetulan pada saat itu difasilitasi juga oleh orang kementerian kami

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Jum'at, 24 November 2023, Pada Pukul 09.30 WIB.

diadakan pelatihan untuk 11 orang komite pembelajaran istilahnya, komite pembelajaran itu dilatih ±10 hari atau 2 minggu secara daring kami disitu mengulik semua seperti apa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, struktur kurikulumnya, assessmentnya bagaimana, modul ajarnya seperti apa sampai penerapan projeknya bagaimana. Jadi dari 11 orang itu kami dilatih kemudian kami melakukan pengimbasan kepada guru-guru yang lain terutama sasarannya pada saat itu untuk guru yang mengajar di kelas 10, karena kelas 11 dengan kelas 12 kita lanjut masih menggunakan Kurikulum 2013 jadi Kurikulum Merdeka Belajarnya hanya diterapkan di kelas 10. Jadi kami memberikan pengimbasan terhadap guru kelas 10 sehingga mereka paham seperti apa konten yang akan diajarkan kel peserta didik kemudian penerapan projeknya bagaimana sampai penilaian assessment.”

Peneliti:”Bagaimana sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh sekolah?”

Waka Kurikulum:”Sosialisasinya kami di tahun 2021 itu tetap di awal tahun sebelum menerima peserta didik itu kami sosialisasi kepada orang tua siswa, kepada masyarakat melalui baliho atau sebagainya yang di pasangkan di depan. Kemudian sekolah kami adalah angkatan pertama sekolah penggerak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan strukturnya yang pasti akan berubah jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Kemudian kami juga sosialisasi dengan seluruh warga sekolah secara umum seperti apa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tetapi untuk pelaksanaannya tetap kami sasarin hanya di kelas 10 saja sedangkan yang



lain sedang dalam fase berkenalan terlebih dahulu atau beradaptasi terlebih dahulu terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.”

Peneliti:”Apakah dengan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran di sekolah?”

Waka Kurikulum:”Ada perbedaan terutama di bagian assessment dan pembelajaran. Disini kita fokusnya lebih ke guru agar guru-guru dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, walaupun ada kesulitan-kesulitan tetapi kami tetap mencoba, mencoba untuk membuktikan hal tersebut yaitu memfasilitasi peserta didik walaupun hasilnya tidak maksimal tapi saya yakin itu sudah tercapai.”

Peneliti:”Kendala apa saja yang ditemui selama menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar? Dan bagaimana solusinya?”

Waka Kurikulum:”Kendalanya yang pertama kita belum ada modul ajarnya, modul projeknya juga belum punya jadi semuanya dimulai dari 0 tidak ada referensi apapun karena memang belum ada sama sekali tetapi karena ada dilakukan pelatihan-pelatihan untuk membuat modul ajar, membuat modul projek- maka walaupun sulit tetapi guru kita bisa melakukannya. Kemudian kesulitan selanjutnya kalau di Kurikulum 2013 Kompetensi Dasarnya itu PAKEM jadi kita sudah tau mau mengajarkan apa untuk siswa. Sedangkan di Kurikulum Merdeka Belajar kami itu guru harus menganalisis terlebih dahulu karena terlalu luas kira-kira apa konsep untuk diajarkan di Fase El batasannya juga kita di sekolah itu diberikan kebebasan yang dimana kebebasan itu membuat bingung guru sebenarnya batasannya

itu seperti apa. Kesulitan selanjutnya yaitu di proyek, proyek B5 itu karena kurangnya pemahaman karena selama ini sepertinya proyek itu fokusnya ke produk bukan proses tetapi dengan seiring berjalannya waktu kami sudah 3 tahun berjalan walaupun awalnya kami fokusnya ke produk tetapi sekarang kami fokusnya ke proses untuk proses pembuatan Profil Pelajar Pancasila jadi kami tidak terus belajar seperti apa sebenarnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian ada juga cara mengatasi masalah Kompetensi Guru yang kurang paham dengan Kurikulum Merdeka Belajar sekolah itu giat mengajak dan merangkul teman-teman guru itu untuk melakukan pelatihan mandiri memanfaatkan platform Merdeka Belajar.”<sup>2</sup>

3) Hasil wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 3 Banda Aceh

Peneliti:”Apa yang ibu ketahui mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Sebenarnya kurikulum itu dia lebih berorientasi kepada inovasi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih konten pembelajaran namun siswa juga dapat memilih bakat dan minat mereka dan kreatifitas mereka dengan bijak.”

Peneliti:”Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Kita SMA 3 ini ya sudah menjalankan Kurikulum Merdeka belajar itu rata-rata guru sudah pernah dan saya sendiri juga pernah

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Sabtu, 25 November 2023, Pada Pukul 10.30 WIB.

melakukan pelatihan baik secara daring maupun tatap muka karena kami nanti akan di berikan edukasi-edukasi juga di sekolah itu melalui jalur pengawas.”

Peneliti:”Apa saja persiapan yang ibu lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kami diberikan kebebasan kepada guru di sekolah di Kurikulum tersebut ada beberapa struktur-struktur yang harus kita lalui contoh seperti menganalisis capaian pembelajaran itu diolah oleh sekolah yang dimana kita mengajar seperti saya di SMA 3. Kemudian kita nanti membahas tentang tujuan pembelajaran dan juga menganalisis tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) namanya juga guru berarti tidak jauh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kalau dulu namanya RPP tetapi kalau sekarang namanya itu Modul Ajar. Namun ada goals juga kita persiapkan assessment, jadi sebelum sebelum kita mengajarkan siswa harus terlebih dahulu kita memperkenalkan siswa beberapa assessment-assessment yang akan kita berikan. Kemudian lagi kita juga menganalisis CP sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di SMA 3.”

Peneliti:”Menurut ibu sendiri, apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Belajar Merdeka Belajar sudah efektif?”

Guru PAI:”Kalau dikatakan efektif itu cukup efektif tetapi meskipun masih ada kekurangan-kekurangan itu dimaklumi karena kenapa kurikulum ini kan masih baru masih ada penghambat dan masih banyak kendala-kendala yang kita dapatkan dilapangan dalam melaksanakan Kurikulum

Merdeka Belajar ini, contoh Kurikulum Merdeka Belajar itu kan siswa lebih kreatif dan inovatif jadi siswa itu kebanyakan dari pada umumnya mereka itu presentasi kel depan seperti kalian di perkuliahan presentasi materi, kekurangannya disini kalo mereka mempresentasikan materi belum tentu mereka menguasai mungkin mereka belajar seputar yang ingin mereka presentasikan tetapi secara keseluruhan mungkin belum masih harus lagi belajar.”

Peneliti:”Aspek apa saja yang ditanamkan pada siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Kalo Kurikulum Merdeka Belajar itu lebih berorientasi kepada karakter, disini kita punya 6 pilar untuk Kurikulum Merdeka Belajar ini yang pertama sudah jelas yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu karakter yang ditanamkan, kemudian berakhlak mulia, ada lagi kebhinekaan global, ada lagi gotongroyong, mandiri kemudian kreatif dan inovatif itu ada 6 karakter yang ditanamkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”

Peneliti:”Apakah sarana dan prasarana yang diterima oleh guru serta siswa sudah memadai dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Khususnya di SMA 3 ini sarana dan prasarana saya rasa sudah memadai, contoh adanya lab fisika, lab kimia, lab bahasa, lab biologi, dan kami disini juga ada lab PAI yang didalamnya itu terdapat bahan-bahan peragaan seperti misalnya mayat, miniature ka'bah, ada juga kerenda mayat untuk pembelajaran. Kemudian di kelas-kelas kami juga ada proyektor yang

digantung kalo seandainya ada beberapa kelas yang tidak memiliki proyektor itu juga sudah disediakan di ruang wakil, kalau permasalahan laptop itu memang sudah menjadi hak masing-masing olleh guru.”

Peneliti:”Media apa saja yang digunakan dalam prosels pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Kalau Kurikulum Merdeka Belajar itu kita menggunakan konten yang menarik yang pada dasarnya siswa itu menarik untuk belajar dan tidak membosankan, disitu banyak sekali media-media yang kami gunakan contohnya seperti videlol pembelajaran, Modul Ajar, ada game-game edukasi, kemudian lagi ada aplikasi pembelajaran itu memang ada diberikan olleh kementrian kalau kami sekarang belajar Kurikulum Merdeka Belajar ini melalui aplikasi yang mereka kirim jadi didalamnya banyak sekali konten-konten yang memang untuk mendukung terhadap pembelajaran dan kami lebih mudah mengajar di kelas dengan konten-konten dikarenakan lebih menarik. Pada masa kita dulu kan tidak seperti itu kalo bahasa kami itu CBSH (Catat Buku Sampai Habis) sekarang tidak ada lagi sistem seperti itu sekarang anak-anak tampilkan kemudian selesaikan kalo bahasa di perkuliahan mungkin dikomunikasikan, dipresentasikan, dibuat masalah, diselesaikan masalah itu sendiri. Biasanya kami sistem ngajarnya itu secara pelan-pelan.”

Peneliti:”Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Jelas pertama sekali kalo kita lihat dari akademi itu perguruan tinggi seperti sekarang yang dijalani Pendidikan Agama Islam di prodi melalui fakultas tarbiyah, jadi guru-guru yang mengajar khusus dengan bidang masing-masing kalo saya dulu misalkan ada guru agama bisa mengajar matematika bisa mengajar bahasa Indonesia sekarang kalau mau seefektif mungkin itu harus guru mengajar sesuai dengan mapel dia dan dari perguruan tinggi pun harus menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas karena ketika kita terjun ke lapangan sangat berbeda dengan kita di perguruan tinggi yang dimana banyak kendala-kendala dan hambatan-hambatan yang harus kita lalui, kemudian ada lagi masyarakat yang dimana masyarakat ini merupakan faktor yang sangat mendorong pendukung yang sangat luar biasa, kemudian lagi lingkungan tempat dia tinggal, kemudian lagi orang tua dirumah, kemudian lagi sosial dan budaya.

Peneliti:”Apakah ada perubahan signifikan yang terjadi pada siswa pada proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Jelas karena kalau kita bandingkan dengan Kurikulum 2013 konsep Kurikulum 2013 itu kan terstruktur kita semua diberikan oleh kementrian dari K1, K2, K3 semua diberikan dari pada pemerintah. Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar ini kita merancang sendiri kita lihat perkembangan, potensi, kebutuhan siswa guru rancang sendiri. Jadi anak-anak itu sebagai pasien kenapa dikatakan pasien karena sesuai dengan kebutuhan dia karena kalau Kurikulum 2013 itu orang punya kita mengadopsi kalo Kurikulum Merdeka Belajar kita sendiri yang merancang

semua itu jadi lebih mudah atau lebih intens kita dengan anak-anak. Saya rasa Kurikulum Merdeka Belajar itu lebih efektif siswa berkerja nyata dan tidak berhalusinasi siswa diarahkan untuk lakukan, ciptakan, dan pahami.”

Peneliti:”Menurut ibu, lebih mudah menerapkan kurikulum sebelumnya atau lebih mudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Kalau Kurikulum Merdeka Belajar ini lebih berorientasi kepada akhlak sebenarnya di Kurikulum 2013 itu sudah ada di Kurikulum 2013 itu kreativitas, inovasi, komunikasi seperti belajar kelompok, kolaborasi itu sudah ada di Kurikulum 2013, namun di Kurikulum Merdeka Belajar ini lebih memperjelaskan dan lebih mempertimbangkan kepada karakter karena karakter ini yang diunggulkan jadi kalau saya lihat hasilnya seperti ini lebih bagus menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini disamping pemikiran kognitif anak-anak itu meningkat dan juga akhlaknya include, jadi antara akhlak dengan pendidikan itu misalnya materi-materi yang diberikan oleh guru di sekolah itu seimbang karena sekarang hendak dihasilkan generasi yang cerdas tetapi berakhlak di Kurikulum Merdeka Belajarlah pemerintah menciptakan di atas akhlak baru ilmu pengetahuan. Saya rasa lebih ke Kurikulum Merdeka Belajar seperti ini dikarenakan lebih komplit.”

Peneliti:”Bagaimana perbedaan hasil capaian siswa ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka Belajar?”

Guru PAI:”Kalau di Kurikulum Merdeka Belajar itu anak-anak lebih berkerja nyata, contoh misalnya anak-anak belajar kimia mereka pada masa

kita dulu guru yang memberikan sedangkan di Kurikulum Merdeka Belajar ini guru memberikan tema dan anak-anak mencarinya sendiri mereka bebas mengaksesnya dari mana saja dan setelah mereka pahami segala macam baru mereka kerjanya nyata praktek apa yang sudah kamu dapatkan diluar sana contoh saya mengajar tentang bank syariah jadi saya membuat anket anak-anak untuk datang ke bank syariah menelusuri apakah bank itu sudah syariah, jadi anak langsung kerja nyata di Kurikulum Merdeka Belajar ini anak tidak hanya membaca buku kalo pada masa kita dulu kan masih dengan membaca buku kalau Kurikulum Merdeka Belajar ini nyata kerjanya, jadi ketika mencapai hasil pun lebih berkualitas lebih bagus karena mereka langsung ikut serta terjun ke lapangan dan mereka langsung mengalami apa yang mereka lakukan terus ketika kita berikan seperti sebuah assessment mereka gampang saja karena yang mereka utarakan di assessment itu adalah apa yang mereka lihat, apa yang mereka rasakan, apa yang mereka lakukan jadi tidak hanya membaca telorri dari orang lain.”<sup>3</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 3 Banda Aceh terkait efektivitas kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mendapatkan paparan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus pada bahasan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.



melakukan kegiatan wawancara kepada tiga informan untuk memperoleh informasi secara detail terkait topik penelitian ini.

Berikut ini merupakan data informan untuk penelitian sebagai berikut:

#### 4.10. Tabel Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd	Kepala sekolah
2.	Ruhul Mukhlisa, S.Pd, M.Pd	Waka bidang kurikulum
3.	Kurniawati, S.Pd	Guru PAI

#### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran PAI di SMAN 3 Banda Aceh

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti ketahui terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada SMA Negeri 3 Banda Aceh setelah menerapkan Kurikulum Merdeka dan belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka SMA Negeri 3 Banda Aceh cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik dan membuat peserta didik itu bekerja lebih nyata. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan mengakomodasikan kebutuhan individual siswa kemudian guru mempunyai kebebasan dalam menyampaikan assessment-assessment kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terasa membosankan. Hal ini berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada sebelumnya yang lebih terpusat pada guru dan tidak adanya kebebasan bagi guru karena semuanya sudah diatur dan sudah terstruktur dari kementerian.

Namun, dalam konteks Kurikulum Merdeka selain guru diberikan kebebasan dalam menyampaikan assessment-assessment kepada siswa guru juga diberikan kebebasan untuk menyesuaikan Prota dan Promes dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya serta pendekatan perencanaannya lebih fleksibel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru PAI kelas 10 SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Dalam Kurikulum Merdeka ini kami diberikan kebebasan kepada guru di sekolah di Kurikulum tersebut ada beberapa struktur-struktur yang harus kita lalui contoh seperti menganalisis capaian pembelajaran itu diolah oleh sekolah yang dimana kita mengajar seperti saya di SMA 3. Kemudian kita nanti membahas tentang tujuan pembelajaran dan juga menganalisis tentang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) namanya juga guru berarti tidak jauh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kalau dulu namanya RPP tetapi kalau sekarang namanya itu Modul Ajar. Namun ada goals juga kita persiapkan assessment, jadi sebelum sebelum kita mengajarkan siswa harus terlebih dahulu kita memperkenalkan siswa beberapa assessment-assessment yang akan kita berikan. Kemudian lagi kita juga menganalisis CP sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di SMA 3.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, harus terlebih dahulu menganalisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya di sebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum mengajarkan siswa guru harus mempersiapkan assessment-assessment terlebih dahulu dan guru juga harus memperkenalkan kepada siswa beberapa assessment-assessment yang akan diberikan.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran atau penyesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan fasenya. Tujuan analisis Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan siswa.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Sebenarnya kurikulum itu dia lebih berorientasi kepada invasi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih konten pembelajaran namun siswa juga dapat memilih bakat dan minat mereka dan kreatifitas mereka dengan bijak.”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka ini lebih memfokuskan kepada potensi bakat dan minat siswa kemudian siswa juga dapat memilih bakat dan minat serta kreatifitas mereka dengan bijak. Pada Kurikulum Merdeka ini siswa lebih berperan aktif dibandingkan guru hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang dimana guru yang lebih aktif

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

dibandingkan siswa contohnya seperti guru yang menerangkan dan siswa hanya menyimak yang dimana itu hanya membuat siswa merasa bosan dan contoh lainnya lagi guru menyuruh siswanya untuk menyalin isi dari buku pelajaran mereka tanpa menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu yang dimana pada dasarnya siswa tidak mengerti apa yang ditulis.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru PAI kelas 10 SMA Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Kalau Kurikulum Merdeka Belajar itu kita menggunakan konten yang menarik yang pada dasarnya siswa itu menarik untuk belajar dan tidak membosankan, disitu banyak sekali media-media yang kami gunakan contohnya seperti videlol pembelajaran, Modul Ajar, ada game-game edukasi, kemudian lagi ada aplikasi pembelajaran itu memang ada diberikan oleh kementrian kalau kami sekarang belajar Kurikulum Merdeka Belajar ini melalui aplikasi yang mereka kirim jadi didalamnya banyak sekali konten-konten yang memang untuk mendukung terhadap pembelajaran dan kami lebih mudah mengajar di kelas dengan konten-konten dikarenakan lebih menarik. Pada masa kita dulu kan tidak seperti itu kalo bahasa kami itu CBSH (Catat Buku Sampai Habis) sekarang tidak ada lagi sistem seperti itu sekarang anak-anak tampilan kemudian selesaikan kalo bahasa di perkuliahan mungkin dikomunikasikan, dipresentasikan, dibuat masalah, diselesaikan masalah itu sendiri. Biasanya kami sistem ngajarnya itu secara pelan-pelan.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas...maka dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini sistem pengajarannya itu lebih mengarah ke konten-konten yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan terhadap pembelajaran oleh karena itu guru-guru di haruskan untuk mempelajari Kurikulum Merdeka Belajar dan mempersiapkan assessment-assessment yang menarik agar suasana di kelas lebih menyenangkan.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

## 2. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana pembelajaran di kelas agar lebih berwarna, menyenangkan, kondusif, serta interaktif sehingga siswa menjadi bersemangat dan termotivasi.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Kalau dikatakan efektif itu cukup efektif tetapi meskipun masih ada kekurangan-kekurangan itu dimaklumi karena kenapa kurikulum ini kan masih baru masih ada penghambat dan masih banyak kendala-kendala yang kita dapatkan dilapangan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar ini, contoh Kurikulum Merdeka Belajar itu kan siswa lebih kreatif dan inovatif jadi siswa itu kebanyakan dari pada umumnya mereka itu presentasi kel depan seperti kalian di perkuliahan presentasi materi, kekurangannya disini kalo mereka mempresentasikan materi belum tentu mereka menguasai mungkin mereka belajar seputar yang ingin mereka presentasikan tetapi secara keseluruhan mungkin belum masih harus lagi belajar.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini cukup efektif hanya saja ada beberapa penghambat atau kendala-kendala yang dialami oleh guru yang disebabkan Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah sebuah hal yang baru. Oleh sebab itu guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mempelajari apa-apa saja yang harus diberikan kepada para siswa. Kemudian pada Kurikulum Merdeka

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

Belajar ini siswa itu lebih aktif dan siswa bekerja dengan nyata, oleh karena itu kebanyakan dari pada umumnya guru itu hanya memberikan tema dan selanjutnya siswa itu mencari referensi sendiri dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ruhul Mukhlisa, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya yang pertama kita belum ada modul ajarnya, modul proyeknya juga belum punya jadi semuanya dimulai dari 0 tidak ada referensi apapun karena memang belum ada sama sekali tetapi karena ada dilakukan pelatihan-pelatihan untuk membuat modul ajar, membuat modul proyek maka walaupun sulit tetapi guru kita bisa melakukannya. Kemudian kesulitan selanjutnya kalau di Kurikulum 2013 Kompetensi Dasarnya itu PAKEM jadi kita sudah tau mau mengajarkan apa untuk siswa. Sedangkan di Kurikulum Merdeka Belajar kami itu guru harus menganalisis terlebih dahulu karena terlalu luas kira-kira apa konsep untuk diajarkan di Fase E batasannya juga kita di sekolah itu diberikan kebebasan yang dimana kebebasan itu membuat bingung guru sebenarnya batasannya itu seperti apa.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini guru itu memang diberikan kebebasan tetapi dengan kebebasan itu juga para guru menjadi bingung dikarenakan para guru tidak mengetahui batasan kebebasannya itu seperti apa. Oleh karena itu para guru diharuskan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih memahami seperti apa Kurikulum Merdeka Belajar tersebut.

Keefektifan kurikulum itu tergantung dengan pelaksanaan guru di kelas, yang didalamnya itu ada proses agar siswa yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pencapaian ini hanya akan tercapai jika dilandasi oleh perencanaan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Sabtu, 25 November 2023, Pada Pukul 10.30 WIB.

yang matang dan kondisi pembelajaran yang sehat. Guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan siswanya menjadi orang-orang yang hebat dan guru juga berharap siswanya agar dapat masuk ke perguruan tinggi yang mereka inginkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Efektivitas kurikulum itu tergantung dengan pelaksanaan oleh guru di kelas, kemudian target pemerintah itu seperti apa kami sebagai guru sudah berusaha melaksanakan Kurikulum Merdeka itu dengan sebaik mungkin dan dengan seefektif mungkin tetapi hasilnya tetap tergantung dengan pemerintah, karena nanti kalau SMA berkaitan dengan bagaimana apakah lulusan kami dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), seandainya dapat diterima berarti pembelajaran kami disini efektif.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru diharuskan agar menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan lebih menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Agar suasana di kelas lebih menyenangkan alangkah baiknya guru menyiapkan video pembelajaran terkait dengan materi yang akan diberikan cara ini efektif yang dimana pada umumnya siswa sangat menyukainya, kemudian lagi guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas yang dimana itu akan membuat mood siswa dalam melaksanakan pembelajaran lebih meningkat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Jum'at, 24 November 2023, Pada Pukul 09.30 WIB.

“Kalau Kurikulum Merdeka Belajar itu kita menggunakan konten yang menarik yang pada dasarnya siswa itu menarik untuk belajar dan tidak membosankan, disitu banyak sekali media-media yang kami gunakan contohnya seperti videlol pembelajaran, Modul Ajar, ada game-game edukasi, kemudian lagi ada aplikasi pembelajaran itu memang ada diberikan olleh kementrian kalau kami sekarang belajar Kurikulum Merdeka Belajar ini melalui aplikasi yang mereka kirim jadi didalamnya banyak sekali konten-konten yang memang untuk mendukung terhadap pembelajaran dan kami lebih mudah mengajar di kelas dengan konten-konten dikarenakan lebih menarik.”<sup>10</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh**

Akan selalu terdapat kendala dalam segala sesuatu, tidak terkecuali terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi olleh pihak sekolah, baik dari guru maupun siswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya yaitu mungkin dengan kurangnya pemahaman dari guru dan itu harus dievaluasi setiap bulannya.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi olleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini disebabkan olleh kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka Belajar ini yang di mana kurikulum ini masih sangat baru dan kendala lain dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah tidak adanya referensi apapun

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Jum'at, 24 November 2023, Pada Pukul 09.30 WIB.



mengenai modul ajar sehingga membuat para guru menjadi tambah kesulitan dan oleh sebab itu sekolah giat mengajak dan merangkul teman-teman guru itu untuk melakukan pelatihan secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ruhul Mukhlisa, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

“Kemudian ada juga cara mengatasi masalah Kompetensi Guru yang kurang paham dengan Kurikulum Merdeka Belajar sekolah itu giat mengajak dan merangkul teman-teman guru itu untuk melakukan pelatihan mandiri memanfaatkan platform Merdeka Belajar.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa para guru dapat mempelajari secara mandiri mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dan para guru juga dapat menganalisis apa-apa saja hal baru yang terdapat di Kurikulum Merdeka Belajar. Terdapat perbedaan mengenai Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang dimana pada Kurikulum 2013 semua itu telah terstruktur dan telah dirancang oleh kementerian, sedangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar para guru diharapkan untuk merancang sendiri dan para guru dianjurkan untuk melihat perkembangan, potensi dan kebutuhan siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

“kalau kita bandingkan dengan Kurikulum 2013 konsep Kurikulum 2013 itu kan terstruktur kita semua diberikan oleh kementerian dari K1, K2, K3 semua diberikan dari pada pemerintah. Sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar ini kita merancang sendiri kita lihat perkembangan, potensi, kebutuhan siswa guru rancang sendiri. Jadi anak-anak itu sebagai pasien kenapa dikatakan pasien karena

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Sabtu, 25 November 2023, Pada Pukul 10.30 WIB.

sesuai dengan kebutuhan dia karena kalau Kurikulum 2013 itu orang punya kita mengadopsi kalo Kurikulum Merdeka Belajar kita sendiri yang merancang semua itu jadi lebih mudah atau lebih intens kita dengan anak-anak. Saya rasa Kurikulum Merdeka Belajar itu lebih efektif siswa bekerja nyata dan tidak berhalusinasi siswa diarahkan untuk lakukan, ciptakan, dan pahami.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini guru merancang sendiri apa saja assessment-assessment yang akan diberikan kepada siswa dengan itu guru dapat dengan mudah untuk mengayomi siswa dalam pembelajaran dan juga guru dapat lebih dekat dengan siswa.

Pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga terdapat faktor pendukung. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

“pertama sekali kalo kita lihat dari akademi itu perguruan tinggi seperti sekarang yang dijalani Pendidikan Agama Islam di prodi melalui fakultas tarbiyah, jadi guru-guru yang mengajar khusus dengan bidang masing-masing kalo saya dulu misalkan ada guru agama bisa mengajar matematika bisa mengajar bahasa Indonesia sekarang kalau mau seefektif mungkin itu harus guru mengajar sesuai dengan mapel dia dan dari perguruan tinggi pun harus menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas karena ketika kita terjun ke lapangan sangat berbeda dengan kita di perguruan tinggi yang dimana banyak kendala-kendala dan hambatan-hambatan yang harus kita lalui, kemudian ada lagi masyarakat yang dimana masyarakat ini merupakan faktor yang sangat mendorong pendukung yang sangat luar biasa, kemudian lagi lingkungan tempat dia tinggal, kemudian lagi orang tua dirumah, kemudian lagi sosial dan budaya.”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Senin, 27 November 2023, Pada Pukul 11.00 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah perguruan tinggi, masyarakat yang dimana masyarakat ini merupakan faktor yang sangat mendorong pendukung yang sangat luar biasa, lingkungan dan tempat tinggal yang dimana lingkungan yang sehat akan sangat berpengaruh pada pendidikan anak, orang tua di rumah yanag dimana orang tua ini adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh, sosial dan budaya.

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari Bapak Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh sebagai berikut:

“Faktor pendukung semua terutama dari warga sekolah dari masyarakat dan dari Dinas Pendidikan juga itu harus paham seperti apa sebenarnya pelaksanaan Kurikulum Merdeka kemudian dari pihak-pihak terkait pengampu kepentingan misalnya seperti Perguruan Tinggi Negeri (PTN) itu harus sinkron dengan SMA.”<sup>15</sup>

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian**

1. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan assessment-assessment sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Banda Aceh, Jum'at, 24 November 2023, Pada Pukul 09.30 WIB.

pelatihan-pelatihan yang telah diberikan dari pemerintah tentang bagaimana cara menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Para guru di SMA Negeri 3 Banda Aceh ini telah mendapatkan pelatihan dari pemerintah. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum sekolah penggerak, membuat proyek pelajar pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah penggerak, upaya untuk menyiapkan guru serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Kemudian setelah melakukan persiapan, guru Pendidikan Agama Islam kelas X menerapkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil pengamatan peneliti, penerapan telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada saat proses pembelajaran, Bu Kurniawati melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam lalu membimbing para siswa untuk berdoa, dan membacakan surat Al-Fatihah terlebih dahulu. Hal ini penting karena berdoa sebelum belajar dimaksudkan agar siswa memiliki karakter religius yang tinggi kepada Allah SWT. Kemudian guru melakukan absensi kepada siswa, lalu guru menanyakan kabar siswa, setelah itu guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mood siswa dalam melaksanakan pembelajaran, setelah itu guru memberitahukan kepada siswa

tentang materi apa yang akan disampaikan untuk hari ini, sebelum memasuki pembelajaran guru mengevaluasi terlebih dahulu terhadap materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Guru memulai kegiatan inti dengan mengarahkan siswa untuk membuka buku paket dan guru juga mengarahkan siswa agar mendengar dan memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Setelah memberikan penjelasan yang cukup jelas tentang materi yang disampaikan kemudian guru menanyakan keahaman kepada siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kemudian guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum paham terhadap pembelajaran yang telah diajarkan.

c. Kegiatan Penutup

Guru menanyakan kesimpulan kepada siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yang bertujuan untuk mencari tahu apakah masih ada siswa yang belum paham terhadap materi yang sudah di pelajari. Kemudian terkadang guru juga memberikan tugas yang dimana tugas tersebut guna meningkatkan kemampuan dan daya ingat siswa. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan lafadz hamdalah dan dilanjutkan dengan doa penutup secara bersama-sama.

2. Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 3 Banda Aceh diserahkan sepenuhnya kepada guru dan siswa di kelas. Jadi tidak ada intervensi dari pihak sekolah, harapannya guru dan murid dapat

berkreasi dan berelaborasi. Pada Kurikulum Merdeka guru memiliki kebebasan dalam membuat assessment-assessment dan modul ajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian, tuntutan guru bukan hanya sekedar mengajar namun berbagai kemampuan harus dimiliki supaya pola pikir siswa juga dapat dikembangkan, dengan memberikan murid bimbingan tidak harus melakukan pemaksaan supaya saat siswa memulai untuk keluar dari konteks yang ia pelajari, guru dapat mengarahkan ke dalam konteks yang benar. Tidak akan berlangsung dengan baik sebuah pendidikan merdeka jika sekedar bergantung pada kapabilitas siswa ketika memproses pengetahuan afektif, kognitif, serta psikomotorik, tapi kapabilitas guru harus menjadi sebuah penyeimbang materi dan kurikulum yang sesuai dengan kondisi siswa.

### 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh

Faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Banda Aceh dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan adapun keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Banda Aceh didukung dengan adanya pelaksanaan kebijakan yaitu kepala sekolah bersama dengan guru dan komite sekolah. Dengan sumber daya manusia guru yang berkompeten yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, tanpa dukungan sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya tidak akan berhasil. Sebuah kebijakan sangat memerlukan adanya sumber daya yang menjadi pendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, sehebat apapun perencanaan

yang dilakukan, semulia apapun tujuan dari dikeluarkannya kebijakan tersebut, tanpa dukungan dari sumber daya yang mempuni dibidangnya kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

Setiap adanya kebijakan yang baru pasti selalu ada permasalahan dan problematika yang terjadi, apalagi kebijakan baru ini yaitu tentang kurikulum pendidikan yang dinamakan dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh adalah kurangnya pelatihan kepada guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga masih terdapat guru yang belum mahir dalam membuat metodel pembelajaran yang tepat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

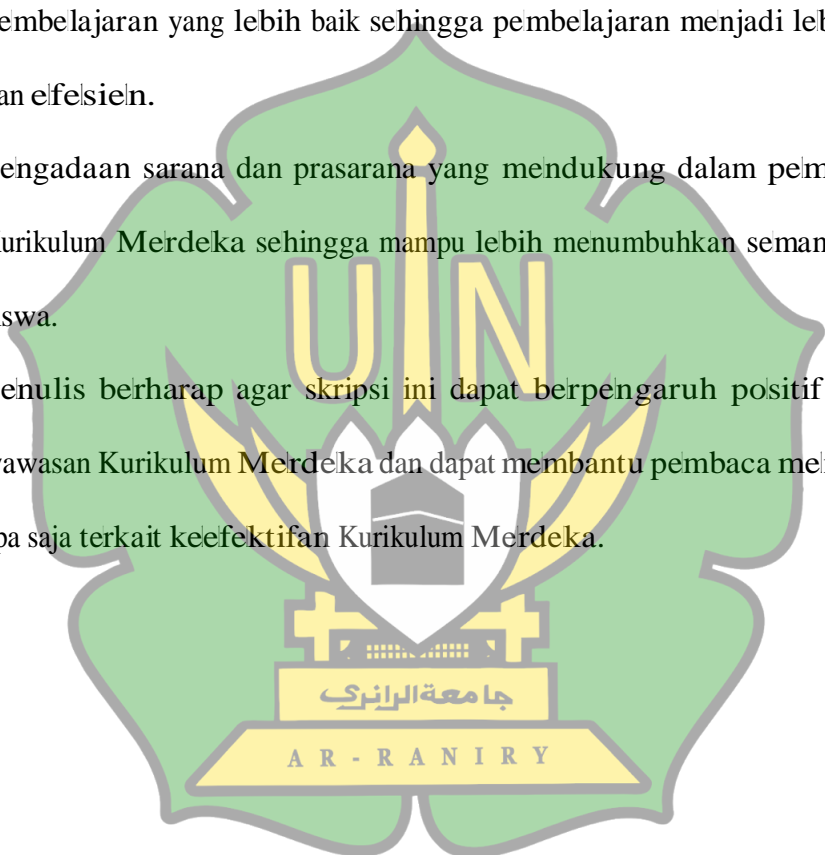
1. Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru menganalisis, merancang *assessment-assessment* dan menyusun program serta menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Banda Aceh terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menerapkan *Student Centered Learning* yang berfokus untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan kritis siswa. Dalam hal ini siswa mendapatkan porsi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh terlaksana secara efektif. Kurikulum Merdeka ini mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan *elfelsien* karena dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Banda Aceh guru merancang *metodel* yang lebih sesuai sehingga membuat guru dan siswa menjadi lebih *intens*.
3. Faktor pendukung efektivitas Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu kemahiran guru dalam merancang *metodel*, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambat efektivitas Kurikulum Merdeka di SMA Negeri



3 Banda Aceh yaitu kurangnya pelatihan kepada guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga masih terdapat guru yang belum mahir dalam membuat metode pembelajaran yang tepat.

## B. Saran

1. Meningkatkan pelatihan kepada guru yang dibuat secara teratur oleh dinas yang terkait agar guru menjadi lebih mahir dalam merancang metode pembelajaran yang lebih baik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka sehingga mampu lebih menumbuhkan semangat belajar siswa.
3. Penulis berharap agar skripsi ini dapat berpengaruh positif dalam hal wawasan Kurikulum Merdeka dan dapat membantu pembaca mengenai hal apa saja terkait keefektifan Kurikulum Merdeka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Anwar, Erwin dan Sukino. 2022. Komprasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam. *Journal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2:1.
- Abdul, Asep Rohman. 2009. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Journal Filsafat Indonesia*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bararah, Isnawardatul. 2017. "Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PAI di sekolah". Dalam *Jurnal Mudarissuna Volume* 7 (Hlm. 137).
- Bahri, Syamsul. 2018. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. Jakarta: Amzah.
- Baumert, Jurgen dan Mareike Kunter. 2010. "Teachers Mathematical Knowledge, Cognitive Activation in the Classroom, and Student Progress". Dalam *American Educational Research Jurnal* 47, *Nol* 1 (Hal. 133).
- B. Hamzah, Uno. 2008. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Churin, Ainina Faizah. 2013. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Wolnolcollol-Surbaya. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Daulay, Haidar Putra. 2019. Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Firariona, Mavela. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Gololglel Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V dasar Negeri 65. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN)).
- Freeman, Scott, dkk. 2014. *Active Learning Increase Student Performance In Science and Mathematics*. Dalam *crossMark* 111, *Nol* 23 (Hal. 841).
- Firariona, Mavela. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Gololglel Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 65. (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Agama Islam Negeri (IAIN)).
- Fathurrohman, Pupuh dan AA Suryana. 2011. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Adi. 2010. Kamus Praktik Ilmiah Populer. Surabaya: Kartika.

- Gunawan, Agus. 2014/2015. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Discovery Learning di Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta Tahun Pembelajaran 2014/2015. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Habib, Rahmawati Sarizki. 2020. Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis *Easy Adjustment* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta. (Sarjana Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi).
- Hamalik, Oemar. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris, Abdul. 2019. Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif). Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Hasibun, Lias. 2010. Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.
- Hasanah, Nur Muwahidah. 2022. Model Pembelajaran PAI. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Irham, Muhammad dan Novyan Ardi Wiyani. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isnatul, bararah. 2017. Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA. Media Kajian Pendidikan Islam 7.1.*
- Khalilah, Nasution. 2016. Kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Darul Ilmi: *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman 4.1.*
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Teknologi, Riset dan, “Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Accessed 20 September 2022.
- Khoirurrijal. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kemdikbud. 2022. Buku Saku Kurikulum Merdeka: Tanya Jawab,” *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri. 2023. Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. Bali: Nilacakra.
- Mandagi dan Degeng. 2019. Model dan Rancangan Pembelajaran. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Masturin. 2022. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. Semarang: Lawwana.
- Mulyadi, Seltol, dkk. 2016. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustamin, St. Hamiah dan Sri Sulasteri. 2013. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. Dalam *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN) 1, No.1* ( Hal. 160).
- Macneil, Angus J. 2009. The Effects Of School culture and Climate on Student Achievement. Dalam *Jurnal Int. J. Leadership In Education 12*. (Hal. 73).
- Moloeng, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mimin, Maryati, dkk, 2021. Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI. *Pel Teka 4.3.*

- Muslim. 2020. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyasa, E. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muntahibun. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Nuridayanti. 2022. Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Pendekatan Problem Posing. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Pahrudin, Agus dan Ismail Suardi Wekke. 2021. Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Pradika, Kurnia, dkk. 2014. Analisis Faktor Penyebab kesulitan Belajar Matematika Kelas VII Mts Amal Soleh.
- Putria, Hilna, dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. Dalam Jurnal *Basiceddu, Volume 4 Nol 4* (Hal. 862).
- Rohmawati, Afifatul. 2015. Jurnal Efektivitas Pembelajaran. Jakarta Timur: 2015.
- Ramayulis. 2001. Meltoldololgi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rahmat. 2017. Pendidikan Agama Islam Multidisipliner Telaah Telolri dan Praktik Pengembangan PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Yogyakarta. LKiS.
- Rohmad, Ali Muhammad. 2022. Menjadi Guru Berwibawa Di Era Merdeka Belajar. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Rahayu, Puji, dkk., 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research* 1:12.
- Samrin. 2015. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib* 8. Nol. 1.
- Supardi. 2013. Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Su'udi. 2022. Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Slameto. 2010 Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh, Slamet, dkk. 2021. Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI.
- Sugiono. 2014. Meltodel Penelitian Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2010. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Bahar Agus, dkk, 2021. Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan Motivasi Siswa dalam Efektivitas Pembelajaran. Malang: Academia Publication.
- Suherman. Strategi Belajar Efektif, Universitas Pendidikan Indonesia, diakses pada tanggal 30 September 2013.

- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Dalam *Jurnal Kependidikan Volume II, Nol 2* (Hal. 34).
- Syukriah. 2019. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry).
- Umam, Chobibul. 2020. Inovasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Dotplus Publisher.
- Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya). Jakarta: Rineka Cipta.
- Widyasuti, A. 2022. Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR 5- 8944 /JN.08/TK/SP/07/607/2023

TENTANG  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

**MEMUTUSKAN**


Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara  
Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama  
Muhibuddin, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:  
Nama : Alifzar Ananda Nafiq  
NIM : 170201079  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Kurikulum Merdeka terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023, SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.


KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Juli 2023  
AA. Rektor,  
Dekan  
  
Safrul Muluk

Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.  
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-11834/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh


Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ALFIZAR ANANDA NAFIQ / 170201079**  
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Lamlagang

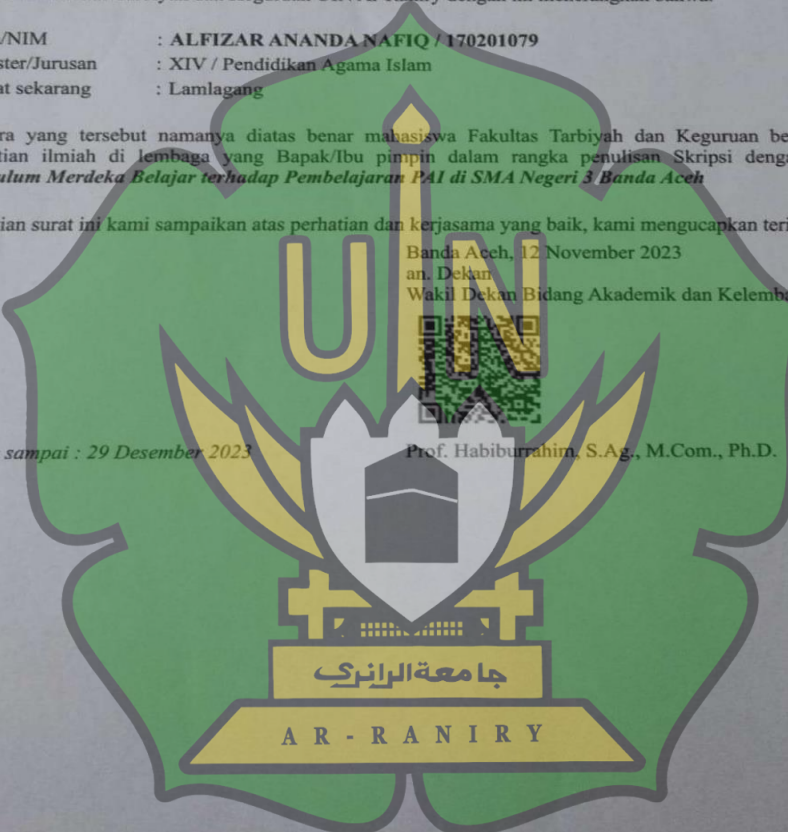
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 12 November 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

  
Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 29 Desember 2023

  
جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

Lampiran 3: Surat rekomendasi penelitian dari Kemendikbud

  
PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR  
Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239  
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang.disdik1@gmail.com

---


**REKOMENDASI**  
Nomor. 421.3/G.1/4171/2023


Kepala Cabang Dinas Pedidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada




Nama : Alfizar Ananda Nafiq  
NIM : 170201079  
Semester/Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi berjudul *Efektivitas Kunkulum Merdeka Belajar terhadap Pembelajaran PAI* di SMA Negeri 3 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B-11834/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023 tanggal 12 November 2023.

Surat Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


27 November 2023  
Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah Kota Banda Aceh dan  
Kabupaten Aceh Besar,  
  
Syarwan Jonil S.Pd., M.Pd.  
Pembina Tingkat I  
NIP. 197305051998031008

  
جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

 @cabdinsatu  @cabdisdik1  @cabdisdik1



Lampiran 4: Surat keterangan sesudah penelitian

**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH**  
Jalan Tgk. H. Mohd. Daud Beureu-eh Nomor 454 Kota Banda Aceh Kode Pos 23126  
Telepon (0651) 23206, Faks. (0651) 23206, e-mail : sman3bandaaceh77@gmail.com  
website : <http://www.sma3bandaaceh.sch.id/>

Nomor : 074/1806/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Mengumpulkan Data Penelitian**


Yth.  
Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di  
Banda Aceh


Sehubungan dengan Surat dari Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/4171/2023, Tanggal 27 November 2023, Hal : Permohonan Pengumpulan Data, maka dengan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : **Alfizar Ananda Nafiq**  
NIM : 170201079  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sudah melakukan pengumpulan data penelitian, pada SMA Negeri 3 Banda Aceh, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul **"Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pbl di SMA Negeri 3 Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 11 Desember 2023  
Kepala,  
**AR - RANIRY**  
  
**MUIYIBUL KHIBRI, S.Pd., M.Pd.**  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP 197405152000081001



Lampiran 5: Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Nama Mahasiswa : Alfizar Ananda Nafiq**

**Nama Guru : Kurniawati, S.Pd**

**Kelas : X**

**Materi :**

**Hari/Tanggal/Jam :**

No	Aspek yang diamati	No	Kriteria pengamatan	Ada	Tidak
1.	Apersepsi/kegiatan awal	1	Mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dengan berdoa		
		2	Mengkondisikan siswa untuk proses belajar mengajar		
		3	Mengabsensi kehadiran peserta didik		
		4	Guru bersama-sama siswa membuka pelajaran dengan lafaz basmallah dan doa		
		5	Guru menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai pelajaran		
		6	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik		
		7	Guru memberitahu tujuan yang akan dipelajari hari ini		
		8	Guru menanyakan kembali kepada peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan di pertemuan sebelumnya		
		1	Peserta didik diarahkan agar mendengar dan memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung		
		2	Guru mengarahkan peserta didik agar mencatat point-point penting yang		

2.	Kegiatan inti		sedang diajarkan		
		3	Guru menanyakan kepeahaman kepada peserta didik terhadap materi yang di ajarkan		
		4	Guru membuat kelompok untuk peserta didik		
		5	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang kurang paham		
		6	Guru memberikan penilaian kepada peserta didik		
		3.	Kegiatan akhir	1	Guru menanyakan kesimpulan kepada peserta didik terhadap materi yang diajarkan
2	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik				
3	Guru memberitahukan peserta didik materi yang akan diajarkan di pertemuan berikutnya				
4	Peserta didik di arahkan untuk belajar di rumah terhadap materi selanjutnya yang akan datang di pertemuan selanjutnya				
5	Menutup pelajaran dengan lafaz hamdalah dan dilanjutkan dengan doa penutup secara bersama-sama				

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

**Judul : Efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh**

**STI : Fakutlas Tarbiyah dan Keguruan**

**Peneliti : Alfizar Ananda Nafiq**

**NIM 170201079**

**Subyek : Nara Sumber, Informan**

**A. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh ?**

No.	Topik	Pertanyaan	Sumber Data	Instrumen		
				Wawancara	Observasi	Telaah Dokumen
1.	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar	1. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kepala Sekolah	v		v
		2. Bagaimana sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?	Kepala Sekolah	v		v
2.	Sistem Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kurikulum sebelumnya	1. Apakah standar nasional pendidikan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya?	Kepala Sekolah	v		v

**B. Bagaimana Efektivitas Kurikulum Merdeka Yang Diterapkan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh?**

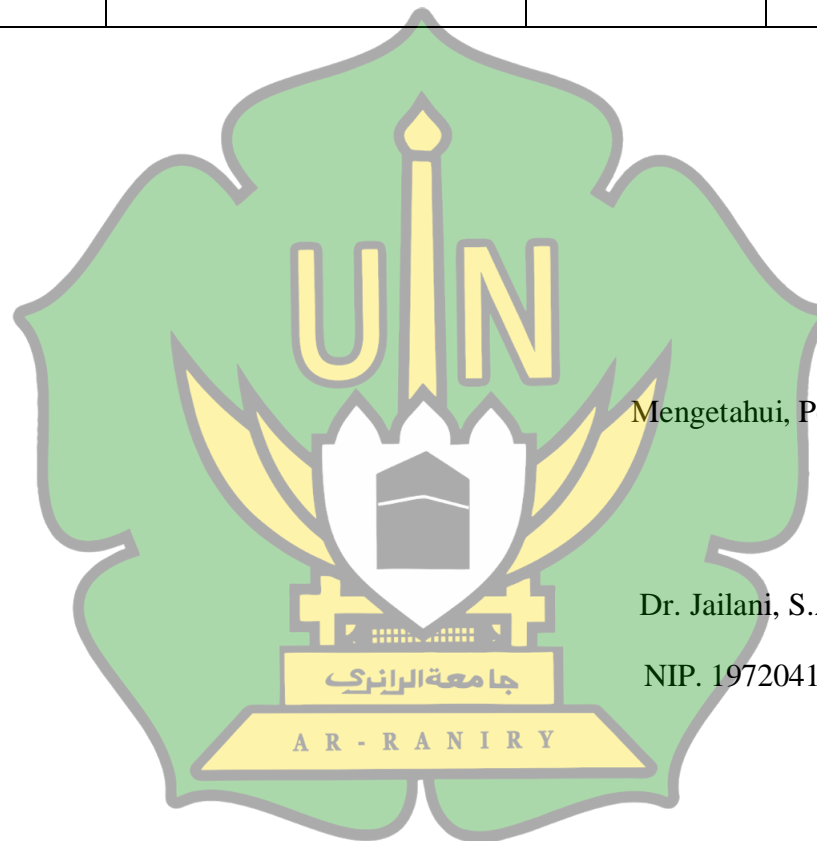
No	Topik	Pertanyaan	Sumber data	Instrumen		
				Wawancara	Observasi	Telaah dokumen
1.	Keefektivan Kurikulum Merdeka Belajar	1. Apakah sistem Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah efektif?	Kepala Sekolah dan Guru PAI	v		v
		2. Bagaimana perbedaan hasil capaian siswa ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka Belajar?	Guru PAI	v		v



**C. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Banda Aceh?**

No	Topik	Pertanyaan	Sumber data	Instrumen		
				Wawancara	Observasi	Telaah dokumen
1.	Faktor pendukung dan penghambat Kurikulum Merdeka Belajar	1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kepala Sekolah dan Guru PAI	v		v
		2. Apakah sarana dan prasarana yang diterima oleh guru serta siswa sudah memadai dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kepala Sekolah dan Guru PAI	v		v
		3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?	Kepala Sekolah	v		v
		4. Kendala apa saja yang				

		ditemui selama menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar? Dan bagaimana solusinya?	Waka Kurikulum	v		v
--	--	--	----------------	---	--	---



Mengetahui, Pembimbing 1

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag

NIP. 197204102003121003

## PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Kepala Sekolah:

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pergantian Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
3. Apa manfaat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar bagi sekolah?
4. Bagaimana sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini?
5. Apakah guru-guru di sekolah ini menerima pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
7. Menurut bapak sendiri apakah sistem Kurikulum Merdeka Belajar ini sudah efektif?
8. Apakah standar nasional pendidikan pada Kurikulum Merdeka Belajar ini masih sama dengan kurikulum sebelumnya?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?
10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?
11. Hal apa saja yang perlu dievaluasi mengenai keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?
12. Menurut bapak sendiri, lebih mudah menerapkan kurikulum sebelumnya atau menerapkan Kurikulum Merdeka belajar?

Dengan Guru PAI:

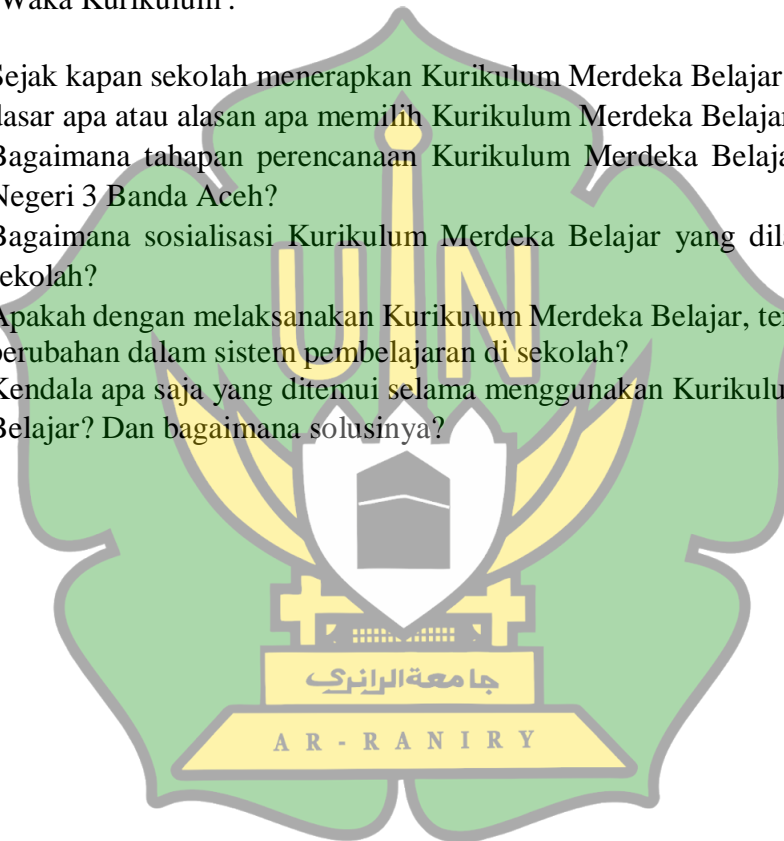
1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar?
3. Apa saja persiapan yang bapak/ibu lakukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?
4. Menurut bapak/ibu sendiri, apakah proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar sudah efektif?
5. Aspek apa saja yang ditanamkan pada siswa dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
6. Apakah sarana dan prasarana yang diterima oleh guru serta siswa sudah memadai dalam keefektifan Kurikulum Merdeka Belajar?



7. Media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
8. Faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
9. Apakah ada perubahan signifikan yang terjadi pada siswa pada proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar?
10. Menurut bapak/ibu, lebih mudah menerapkan kurikulum sebelumnya atau lebih mudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?
11. Bagaimana perbedaan hasil capaian siswa ketika menggunakan kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum Merdeka Belajar?

Dengan Waka Kurikulum :

1. Sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar? Dan atas dasar apa atau alasan apa memilih Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Bagaimana tahapan perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 3 Banda Aceh?
3. Bagaimana sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh sekolah?
4. Apakah dengan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, terjadi perubahan dalam sistem pembelajaran di sekolah?
5. Kendala apa saja yang ditemui selama menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar? Dan bagaimana solusinya?



## Lampiran 7: Kalender Pendidikan SMA Negeri 3 Banda Aceh



**KALENDER PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 3 BANDA ACEH  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



HARI	JULI 2023					AGUSTUS 2023					SEPTEMBER 2023					OKTOBER 2023					NOVEMBER 2023					DESEMBER 2023						
	2	9	16	23	30	6	13	20	27	ME	3	10	17	24	ME	1	8	15	22	29	ME	5	12	19	26	ME	3	10	17	24	31	ME
SENIN	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	6	13	20	27	4	11	18	25	3	10	17	24	31	
SELASA	4	11	18	25	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	7	14	21	28	1	8	15	22	29	5	12	19	26	31	
RABU	5	12	19	26	9	16	23	30	6	13	20	27	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	4	11	18	25	31		
KAMIS	6	13	20	27	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	5	12	19	26	31		
JUMAT	7	14	21	28	11	18	25	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	8	15	22	29	6	13	20	27	31				
SABTU	1	8	15	22	29	12	19	26	9	16	23	30	7	14	21	28	4	11	18	25	9	16	23	30	7	14	21	28	31			

HARI	JANUARI 2024					FEBRUARI 2024					MARET 2024					APRIL 2024					MEI 2024					JUNI 2024					
	7	14	21	28	ME	4	11	18	25	ME	3	10	17	24	31	ME	7	14	21	28	5	12	19	26	ME	2	9	16	23	30	ME
SENIN	8	15	22	29	5	12	19	26	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	4	11	18	25	3	10	17	24	31	
SELASA	9	16	23	30	6	13	20	27	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	5	12	19	26	4	11	18	25	31	
RABU	10	17	24	31	7	14	21	28	6	13	20	27	3	10	17	24	31	8	15	22	29	6	13	20	27	5	12	19	26	31	
KAMIS	11	18	25	8	15	22	29	7	14	21	28	4	11	18	25	9	16	23	30	7	14	21	28	6	13	20	27	31			
JUMAT	12	19	26	9	16	23	8	15	22	29	5	12	19	26	10	17	24	31	8	15	22	29	7	14	21	28	31				
SABTU	13	20	27	10	17	24	9	16	23	30	6	13	20	27	11	18	25	1	8	15	22	29	8	15	22	29	31				

HARI	JULI 2024				
	7	14	21	28	ME
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: red; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Hari Libur Nasional/ Minggu</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightblue; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Hari Pertama Masuk Sekolah Semester I dan II</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgreen; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Asesmen Sumatif Semester I dan II</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightyellow; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Libur Khusus Awal dan Akhir Ramadhan</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgrey; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Try Out Akbar I dan II</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightblue; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> PPDB Tahun 2024/2025</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgreen; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Pembagian Rapor Smtr I dan II</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightyellow; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Libur Menjelang Hari Raya / Cuti Bersama</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgrey; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Hari Pendidikan Daerah</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightblue; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Realisig VI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightblue; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Asesmen Sumatif Akhir</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgreen; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Kegiatan Dinul Isam Ramadhan</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightyellow; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Asesmen Tengah Semester I dan II</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgrey; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Sidang Kenaikan Kelas</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightblue; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Supervisi Kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightblue; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Ulang Tahun SMA 3</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgreen; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> MPLS</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightyellow; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Hari Libur Semester I dan II</li> <li><span style="display: inline-block; width: 10px; height: 10px; background-color: lightgrey; border: 1px solid black; margin-right: 5px;"></span> Expo P.5</li> </ul>
--	--	---	--

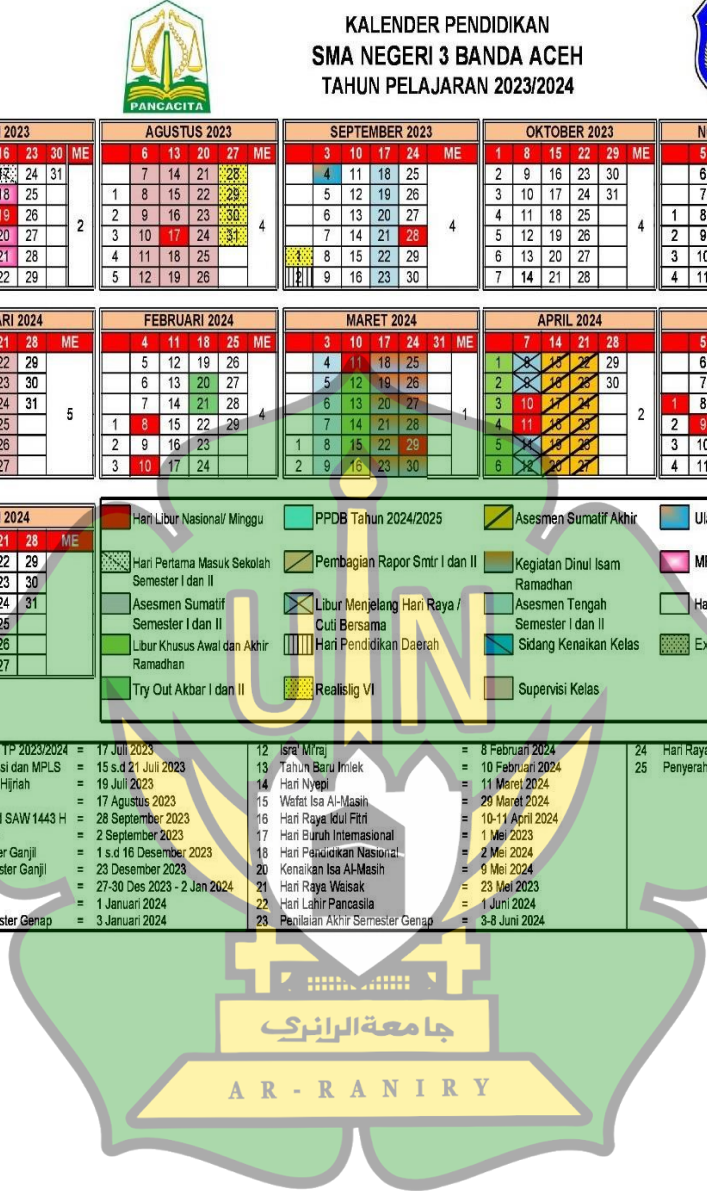
  

<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Pertama Sekolah/MPLS TP 2023/2024 = 17 Juli 2023</li> <li>2 Pelaksanaan Materalikasi dan MPLS = 15 s.d 21 Juli 2023</li> <li>3 Peringatan Tahun Baru Hijrah = 19 Juli 2023</li> <li>4 Peringatan HUT RI = 17 Agustus 2023</li> <li>5 Maulid Nabi Muhammad SAW 1443 H = 28 September 2023</li> <li>6 Hari Pendidikan Daerah = 2 September 2023</li> <li>7 Penilaian Akhir Semester Ganjil = 1 s.d 16 Desember 2023</li> <li>8 Penyerahan LCP Semester Ganjil = 23 Desember 2023</li> <li>9 Libur Semester Ganjil = 27-30 Des 2023 - 2 Jan 2024</li> <li>10 Tahun Baru 2024 = 1 Januari 2024</li> <li>11 Pertama Sekolah Semester Genap = 3 Januari 2024</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>12 Isra' Mi'raj = 8 Februari 2024</li> <li>13 Tahun Baru Imlek = 10 Februari 2024</li> <li>14 Hari Nyepi = 11 Maret 2024</li> <li>15 Wafat Isa Al-Masih = 26 Maret 2024</li> <li>16 Hari Raya Idul Fitri = 10-11 April 2024</li> <li>17 Hari Buruh Internasional = 1 Mei 2023</li> <li>18 Hari Pendidikan Nasional = 2 Mei 2024</li> <li>20 Kenaikan Isa Al-Masih = 9 Mei 2024</li> <li>21 Hari Raya Waisak = 23 Mei 2023</li> <li>22 Hari Lahir Pancasila = 1 Juni 2024</li> <li>23 Penilaian Akhir Semester Genap = 3-8 Juni 2024</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>24 Hari Raya Idul Adha = 17 Juni 2024</li> <li>25 Penyerahan LCP Semester Genap = 22 Juni 2024</li> </ul>
--	---	--

Banda Aceh, 17 Juli 2023  
Kepala Sekolah,

DTO

MUhibbullah Khibri, S.Pd., M.Pd  
NIP 19740515 200008 1 001



Lampiran 8: Rincian Minggu Efektif

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF**

Sekolah : SMA Negeri 3 Banda Aceh  
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas / semester : X / Ganjil  
 Tahun Pelajaran : 2023-2024

1. Jumlah Minggu Semester Ganjil

No.	Bulan	Banyak Minggu		
		Kalender	Tidak Efektif	Efektif
1	Juli 2023	4	2	2
2	Agustus 2023	5	0	5
3	September 2023	4	0	4
4	Oktober 2023	4	0	4
5	November 2023	5	0	5
6	Desember 2023	4	4	0
Jumlah		26	6	20

2. Minggu Tidak Efektif Semester Ganjil

No	Kegiatan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Libur semester genap	2	Minggu ke 1,2 bulan Maret 2023
2	Asesmen sumatif semester ganjil	2	Minggu ke 1,2 bulan Desember 2023
3	Persiapan pembagian rapor	1	Minggu ke 3 bulan Desember 2023
4	Libur semester ganjil	1	Minggu ke 4 bulan Desember 2023
Jumlah		6	

3. Penghitungan jumlah jam pelajaran:

a) Minggu efektif = 20 Minggu

$$\text{Jumlah minggu dalam satu semester} - \text{Jumlah minggu tidak efektif} = 26 - 6 = 20 \text{ minggu}$$

b) Jumlah jam efektif:

$$\text{Jumlah minggu efektif} \times \text{Alokasi jumlah jam pelajaran per minggu} = 20 \times 3 = 60 \text{ Jam pelajaran}$$

Mengetahui,  
2023  
Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh

Banda Aceh, 17Juli  
Guru Mata Pelajaran,

Muhibbul Khibri, S.Pd., M.Pd.  
M.Ag  
NIP 197405152000081001  
197912132006042012

Kurniawati.,S.Pd.I.,  
NIP.



### RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Sekolah : SMA Negeri 3 Banda Aceh  
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas / semester : X/ Genap  
 Tahun Pelajaran : 2023-2024

#### 1. Jumlah Minggu Semester Genap

No.	Bulan	Banyak Minggu		
		Kalender	Tidak Efektif	Efektif
1	Januari 2024	4	0	4
2	Februari 2024	4	0	4
3	Maret 2024	4	3	1
4	April 2024	4	4	0
5	Mei 2024	4	0	4
6	Juni 2024	4	2	2
Jumlah		24	9	15

#### 2. Minggu Tidak Efektif Semester Genap

No	Kegiatan	Jumlah Minggu	Keterangan
1	Libur awal ramadhan	1	Minggu ke 2 bulan Maret 2024
2	Kegiatan dinul Islam bulan Ramadhan 1442 H	2	Minggu ke 3,4 bulan Maret 2024
3	Libur akhir ramadhan	1	Minggu ke 1 bulan April 2024
4	Libur menjelang lebaran Idul Fitri	1	Minggu ke 2 bulan April 2024
5	Asesmen akhir sumatif	1	Minggu ke 3,4 bulan April 2024
6	Ujian semester genap	1	Minggu 1 bulan Juni 2024
8	Persiapan pembagian rapor kenaikan kelas	1	Minggu 2,3 Juni 2024
9	Libur akhir semester genap	1	Minggu 4 Juni 2024
Jumlah		9	

#### 3. Penghitungan jumlah jam pelajaran:

a) Minggu efektif = 15 Minggu

Jumlah minggu dalam satu semester – Jumlah minggu tidak efektif =  
 $24 - 9 = 15$  minggu

b) Jumlah jam efektif

Jumlah minggu efektif x Alokasi jumlah jam pelajaran per minggu =  
 $15 \times 3 = 45$  Jam pelajaran

Mengetahui,  
2024  
Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh

Banda Aceh, 3 Januari  
Guru Mata Pelajaran,

Muhibbul Khibri, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197405152000081001  
197912132006042012

Kurniawati, S.Pd.I  
NIP



Lampiran 9: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

**Fase / Kelas : E / 10**

**Semester : Ganjil**

No	Elemen	Capain Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
1	Al-Quran Hadis	. Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk <b>berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</b> serta larangan <b>pergaulan bebas dan zina</b> ; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri	1.1 Menganalisis kompetisi dalam kebaikan 1.2 Menganalisis etos kerja

2	Akidah	<p>Peserta didik menganalisis makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan</p>	<p>1.1.Menganalisis <i>syu'ab al-īmān</i> (cabang-cabang iman)</p>
3	Akhlak	<p>Peserta didik menganalisis manfaat menghindari <i>akhlak maẓmūmah</i>; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap <i>maẓmūmah</i>; meyakini bahwa akhlak <i>maẓmūmah</i> adalah larangan; dan akhlak <i>maḥmūdah</i> adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak <i>maẓmūmah</i> dan menampilkan akhlak <i>maḥmūdah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1.1. Menganalisis sifat berfoya-foya 1.2. Menganalisis sifat riya dan sum'ah</p>

Fikih	<p>Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> (lima prinsip dasar</p>	<p>1.1 Menganalisis asuransi syaria'ah 1.2 Menganalisis bank syariah 1.3 Menganalisis koeprasi syariah</p>
-------	---	--



	<p>hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> meyakini bahwa ketentuan fikih <i>mu'āmalah</i> dan <i>al-kulliyāt al-khamsah</i> adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.</p>	
<p>Sejarah Peradaban Islam</p>	<p>Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan <i>timeline</i> sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, <i>bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah</i> adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, dan damai.</p>	<p>1.1 Menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia</p>

Lampiran 10: Modul Ajar

**Modul Ajar PAI**  
**Fase E (Kelas X SMA)**  
**Mempertanyakan dan memprediksi**

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN
<b>A. INFORMASI UMUM</b>		
1.	Identitas Sekolah	
	Nama Penyusun	Kurniawati, S.Pd.I. M.Ag
	Institusi	SMA Negeri 3 Banda Aceh
	Tahun Disusun	2022
	Jenjang Sekolah	SMA
	Fase/Kelas/Semester	E/X/Genap
	Alokasi Waktu	3 jam pelajaran (1 x pertemuan)
2	Kompetensi Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dan/atau keterampilan yang perlu dimiliki sebelum mempelajari topik manfaat menghindari sikap hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>2. Peserta didik memahami pengertian Hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>3. Peserta didik mampu menjelaskan perilaku yang mencerminkan Hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>4. Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat Hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>5. Peserta didik mampu menjelaskan manfaat Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>6. Peserta didik dapat menyakini menghindari Hidup dengan sepenuh hati bahwa manfaat Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> </ol>
	Profil Pelajar Pancasila	<p>Profil pelajar Pancasila yang diharapkan berkembang melalui kegiatan pembelajaran ini antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia Memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Allah SWT, dan merasa tanggung jawab yang tinggi terhadap segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya serta bertindak dengan akhlak yang mulia.</li> <li>2. Berkebhinekaan global, Menghargai perbedaan gagasan, pendapat, pikiran, pandangan dalam memahami Hahabbah, khauf, Raja', tawakal dalam kehidupan.</li> <li>3. Bergotong royong Berdiskusi bekerja sama dalam menyampaikan gagasan, pendapat, pikiran, dan pandangannya dalam materi manfaat Hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal dalam kehidupan Bernalar kritis</li> <li>4. Menyampaikan gagasan, pendapat, pikiran, dan pandangannya</li> </ol>

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN
		<p>secara logis dan kritis dalam bentuk materi ruang lingkup Al-quran sebagai sumber hukum islam dalam kehidupan.</p> <p>5. Kreatif Menuliskan gagasan, pikiran, pendapat, dan pandangannya dengan kreatif dalam bentuk materi ruang lingkup Al-quran sebagai sumber hukum islam dalam kehidupan.</p> <p>6. Mandiri Memiliki rasa tanggung jawab atas proses pembelajaran terdiri dari kesadaranakan diri dalam suatu situasi yang dihadapi serta regulasi diri.</p>
4	Sarana dan Prasarana	<p>Tersedia perpustakaan sekolah Tersedia buku bacaan yang relevan Komputer/laptop/handphone(android) LMS (Microsoft Teams) Jaringan internet PPT dan LKPD Lab. PAI</p>
5	Target Peserta Didik	Peserta didik regular/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
6	Moda dan Model Pembelajaran	<p>1. Moda pembelajaran : Luring 2. Model Pembelajaran : Learning cell, jigsaw learning, produk</p>
<b>B. KOMPONEN INTI</b>		
7.	Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjelaskan pengertian Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>➤ Menjelaskan Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>➤ Menjelaskan Hahabbah, khauf, Raja', tawakal iman tingkatan organisasi kehidupan dan mengaitkan permasalahan berbagai objek dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya</li> <li>➤ Merumuskan masalah berdasarkan fenomena permasalahan Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>➤ iman pada objek dalam organisasi kehidupan dengan menggunakan langkah-langkah kerja ilmiah berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➤ Merancang laporan ilmiah dengan langkah-langkah kerja ilmiah</li> <li>➤ Menjelaskan manfaat dan dampak dari mempelajari Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> </ul>
8.	Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran ini, antara lain:</li> <li>➤ Menyadari bahwa segala sesuatu dari Allah SWT tidak ada yang sia-sia</li> <li>➤ Menyadari bahwa ilmu pengetahuan merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain</li> <li>➤ Menyadari bahwa manusia harus bijak dalam memahami</li> </ul>

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN
		<p>manfaat kita menghindari hidup sikap hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</p> <p>➤ Menyadari bahwa manusia harus bijak dalam menjalankan hidup yang lebih dan bermanfaat bagi orang lain</p>
9	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui Hahabbah, khauf, Raja', tawakal?</li> <li>2. Bagaimana contoh sikap hidup sum'ah dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>3. Kenapa sikap hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>4. Apa saja manfaat kita menghindari sikap hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>5. Sebutkan Contoh-contoh Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> </ol>
	Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran</li> <li>2. Pendidik menyiapkan materi dalam bentuk PPT atau lainnya dan mengunggahnya di kelas</li> <li>3. Pendidik mengagendakan pertemuan secara luring sesuai dengan jadwal mengajar</li> </ol>
10	Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>• Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan pemantik sebagai apersepsi untuk mendorong rasa ingin tahu dan berpikir kritis.</li> <li>• Menyampaikan informasi kompetensi, garis besar cakupan materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik</li> <li>• Peserta didik menyimak kegiatan yang akan dilakukan dalam mempelajari materi.</li> <li>• Pendidik mengadakan asesmen diagnostik nonkognitif dan kognitif</li> <li>• Membagi peserta didik menjadi 5 kelompok</li> </ul>
	Kegiatan Inti	<p><b><i>Pertemuan Pertama pembelajaran the learning cell.</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan panduan dari guru.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi secara singkat.</li> <li>3. Peserta didik yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi</li> </ol>

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN
		<p>yang telah dipelajari sebelumnya (pengertian, dalil dan contoh perilaku Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. kepada teman-temannya.</li> <li>5. Peserta didik lainnya dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar.</li> <li>6. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.</li> <li>7. Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan.</li> </ol> <p><b>Pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran jigsaw earning</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi segmen materi menjadi lima, yakni perilaku Hahabbah, khauf, Raja', tawakal, Cakupan materi meliputi manfaat dan cara menghindari perilaku Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>2. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi.</li> <li>3. Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.</li> <li>4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok awal.</li> <li>5. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, maka masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Masing-masing anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan.</li> <li>6. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi.</li> </ol> <p><b>Pertemuan ketiga menggunakan model pembelajaran berbasis produk</b></p>
	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>2. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik dan tetap memberikan motivasi untuk terus belajar</li> <li>3. Peserta didik dan pendidik mengadakan refleksi baik tentang kegiatan dan materi pembelajaran</li> <li>4. Pendidik menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang.</li> </ol>
11.	Asesmen	<p><b>1. Asesmen diagnostik Diagnostik nonkognitif Tahap Perencanaan</b></p> <p>Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)</p> <p><b>Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:</b></p>

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN																																		
		Pertanyaan	Jawaban																																	
			Ya	Tidak																																
		1. Apakah sudah pernah membaca buku atau kitab karya ulama tentang akhlak <i>mazmumah</i> ?																																		
		2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?																																		
		3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode tutor sebaya?																																		
		<p><b>Diagnostik Kognitif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>2. Bagaimana cara menghindari hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> <li>3. Apa manfaat menghindari hidup Hahabbah, khauf, Raja', tawakal</li> </ol> <p><b>1. Asesmen formatif</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)</li> <li>2. <b>Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Asesmen saat tutor sebaya Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode tutor sebaya.</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nama Siswa</th> <th colspan="3">Aspek yang diamati</th> <th colspan="4">Skoor</th> </tr> <tr> <th>Ide/gagasan</th> <th>Aktif</th> <th>Kritis</th> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;"><b>Nilai = skor x 25</b></p> <p><b>Asesmen Sumatif</b> Dilaksanakan saat PTS dan PAS</p>				Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skoor				Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4																
Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skoor																																
	Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4																													
12.	<b>Pengayaan dan Remedial</b>																																			
	Pengayaan	Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari manfaat Hahabbah, khauf, Raja', tawakal dampak																																		

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN
		<p>negatif dan cara menghindarinya didalam kitab-kitab karya para ulama, misalnya kitab <u><i>Ihya' Ulumuddin</i> karya Imam Ghazali atau kitab <i>Riyadhus Shalihin</i> karya Imam Nawawi. Kemudian siswa menelusuri dalil yang terkait dengan sikap berfoya-foya, <i>riya'</i>, <i>sum'ah</i>, <i>takabur</i>, dan <i>hasad</i> baik di dalam al-Qur'an maupun hadis. Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi manfaat menghindari sikap berfoya-foya, <i>riya'</i>, <i>sum'ah</i>, <i>takabur</i>, dan <i>hasad</i>, dampak negatif dan cara menghindarinya</u></p>
	Remedial	<p>Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.</p>
13.	Refleksi Peserta Didik dan Guru	<p><b>Refleksi untuk peserta didik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaanmu setelah belajar bersama kelompokmu?</li> <li>2. Apakah kamu sudah memahami aspek-aspek yang terdapat dalam hidup Hahabbah, <i>khauf</i>, <i>Raja'</i>, <i>tawakal</i></li> <li>3. Apa saja persoalan yang dikaji dalam masing-masing aspek tersebut?</li> <li>4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengembangkan suatu permasalahan dari kasus yang diberikan</li> <li>5. Apa yang akan kamu lakukan untuk mengalami kesulitan tersebut?</li> </ol> <p><b>Refleksi untuk Pendidik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya apakah ada peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan</li> <li>2. Bertanya bagian penting yang dirasa perlu diulangi agar peserta didik paham</li> <li>3. Mempersilahkan peserta didik untuk mengelaborasi pertanyaan</li> <li>4. Meminta waktu untuk menjawab dan memberi solusi pada pertemuan selanjutnya</li> </ol>
<b>C. LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
14.	Lembar Kerja Peserta Didik	<p><b>LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)</b></p> <p>Jawablah pertanyaan dibawah ini !</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara kodrat alamiah, manusia memang memiliki tabiat mencintai harta. Pada saat uang dan hartanya melimpah, perilakunya bisa berubah menjadi lebih konsumtif. Mengapa bisa demikian? Bagaimana caranya agar terhindar dari sifat konsumtif?</li> <li>2. Sifat Hahabbah, <i>khauf</i>, <i>Raja'</i>, <i>tawakal</i> dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah memicu frustrasi dan tekanan batin, takut hartanya habis. Mengapa hal ini bisa terjadi? Jelaskan!</li> </ol>

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN
		<p>3. Sifat riya' dan sum'ah bisa muncul pada diri seseorang pada saat melakukan ibadah ataupun setelah melakukannya. Rasulullah Saw. menegaskan bahwa riya' termasuk syirik khai. Jelaskan apa yang dimaksud dengan syirik khai!</p> <p>4. Ditinjau dari bentuknya, riya' dibagi menjadi dua, yaitu riya' dalam niat dan riya' dalam perbuatan. Sebutkan sebuah contoh riya' dalam niat!</p> <p>5. Salah satu sifat tercela yang termasuk dosa besar adalah takabur. Oleh karenanya setiap umat Islam harus</p> <p>6. berusaha sekuat tenaga untuk menghindari sifat tersebut</p>
15.		<p><b>Apersepsi</b> adalah pengamatan secara sadar tentang segala sesuatu dalam jiwanya sendiri yang menjadi dasar untuk menerima ide – ide baru</p> <p><b>Asesmen</b> adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan siswa)</p> <p><b>Diagnostik</b> adalah Tes yang digunakan untuk mendiagnosa kelemahan dan kekuatan siswa pada pelajaran tertentu.</p> <p><b>Elaborasi</b> adalah tahap seseorang melakukan analisis dan berusaha untuk memperdalam kemampuannya dengan terus menerus melakukan pembelajaran.</p> <p><b>Fase</b> adalah tingkatan masa (perubahan, perkembangan, dan sebagainya)</p> <p><b>Formatif</b> adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap tahap akhir pembahasan suatu pokok bahasan / topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan</p> <p><b>Kognitif</b> adalah semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya</p> <p><b>Non kognitif</b> adalah pengukuran psikologis seseorang yang ditujukan untuk mengukur karakteristik yang dimiliki setiap individu atau objek yang bersifat psikologis</p> <p><b>Pengayaan</b> adalah pengalaman atau kegiatan peserta didik yang</p>



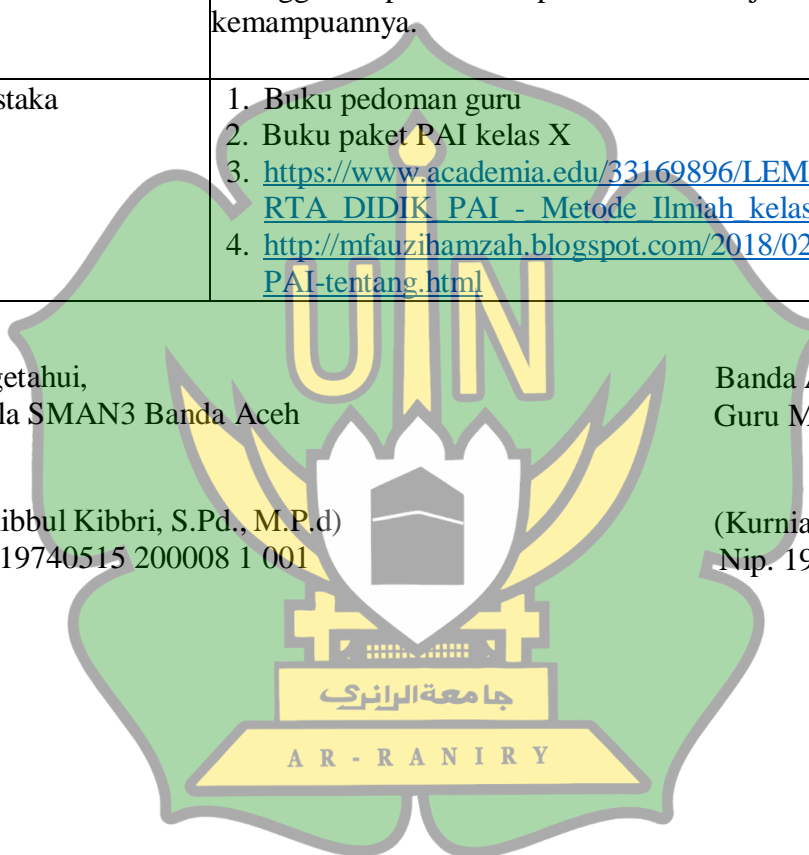
NO	KOMPONEN	DESKRIPSI/URAIAN
		<p>melampaui pesyaratan minimal yang telah ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.</p> <p><b>Refleksi</b> adalah kegiatan pemberian umpan balik atau penilaian dari siswa terhadap guru atau sebaiknya setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu</p> <p><b>Remedial</b> adalah suatu kegiatan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru atau pihak terkait dalam upaya memberikan bantuan kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan taraf kemampuannya.</p>
16	Daftar Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku pedoman guru</li> <li>2. Buku paket PAI kelas X</li> <li>3. <a href="https://www.academia.edu/33169896/LEMBAR_KERJA_PESE_RTA_DIDIK_PAI_-_Metode_Ilmiiah_kelas_X_SMA">https://www.academia.edu/33169896/LEMBAR_KERJA_PESE_RTA_DIDIK_PAI - Metode Ilmiah kelas X SMA</a></li> <li>4. <a href="http://mfauzihamzah.blogspot.com/2018/02/lks-ruang-lingkup-PAI-tentang.html">http://mfauzihamzah.blogspot.com/2018/02/lks-ruang-lingkup-PAI-tentang.html</a></li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala SMAN3 Banda Aceh

(Muhibbul Kibbri, S.Pd., M.P.d)  
NIP. 19740515 200008 1 001

Banda Aceh, 12 Desember 2022  
Guru Mata Pelajaran

(Kurniawati, S.Pd.I)  
Nip. 19791213 200604 2 012



Lampiran 11: Dokumentasi Hasil Penelitian

**Foto Kegiatan Penelitian**



Tiba di lokasi penelitian



**Pengambilan Data Sekolah**

AR-RANIRY



**Wawancara dengan Ibu Kurniawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Banda Aceh**

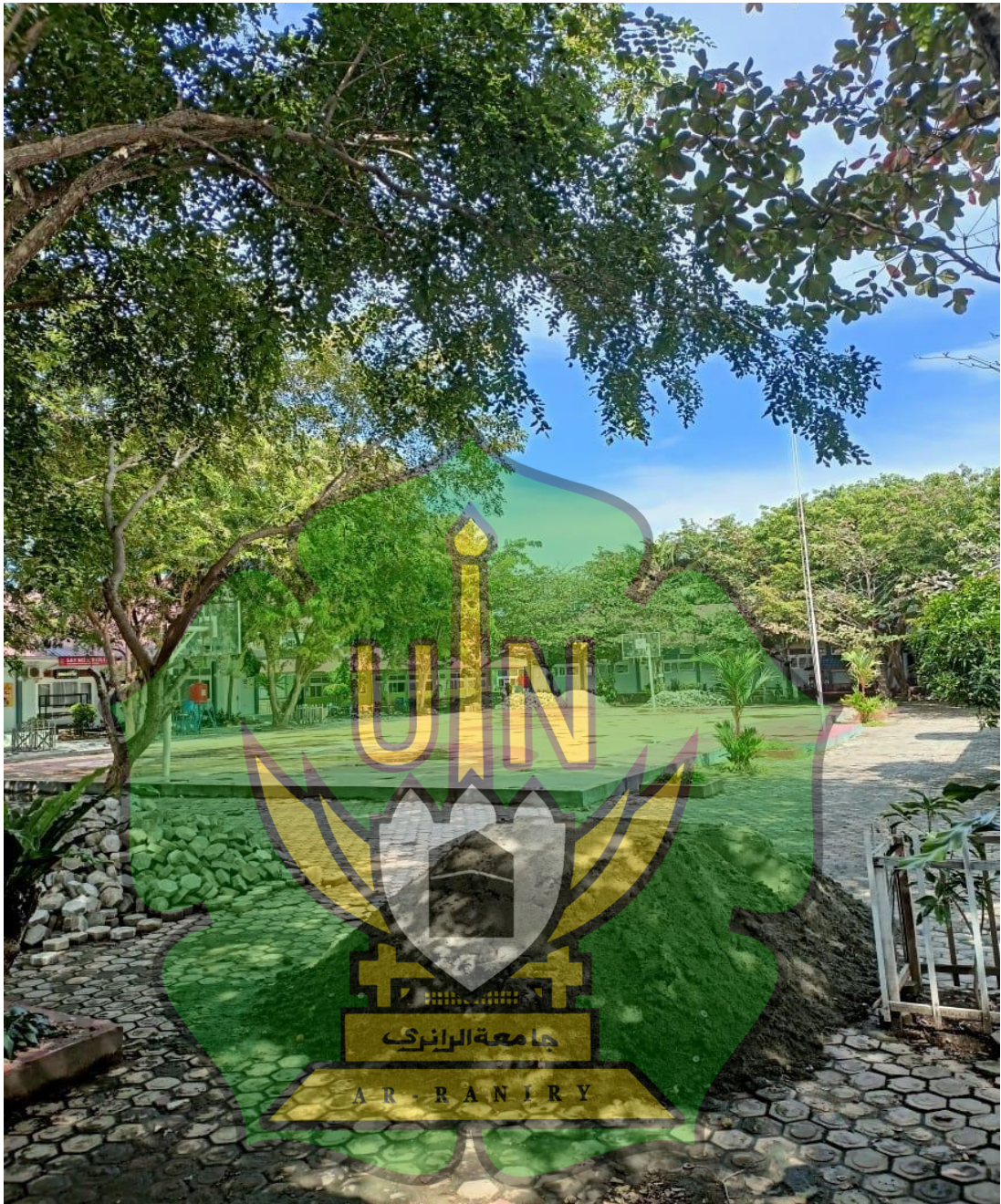


**Wawancara dengan Bapak Muhibbul Khibri, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh**

AR-RANIRY



Wawancara dengan Ibu Ruhul Mukhlisa, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Banda Aceh



**Suasana di dalam sekolah (sedang di renovasi)**



Denah SMA Negeri 3 Banda Aceh





*Kegiatan*

*Prestasi Siswa*



"Ketika Anda Berada Di Tempat Orang Lain, Anda Harus Mampu Menginspirasi Diri Dan Mereka. Ketika Anda Berikutnya, Anda Harus Berusaha Untuk Menjadi Hebat" - (Muhibbiddin Khabiri)



**Galeri SMA Negeri 3 Banda Aceh**

**A R - R A N I R Y**



Tata tertib SMA Negeri 3 Banda Aceh



**Penghargaan SMA Negeri 3 Banda Aceh**

Lampiran 12: Daftar riwayat hidup peneliti

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

### 1. Identitas Diri:

Nama : Alfizar Ananda Nafiq  
Tempat / Tgl Lahir : Banda Aceh / 20 Januari 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/170201079  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Lamlagang, Banda Raya  
Telp / HP : 0895616074556

### 2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Muhammad Nasir Affan  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Nama Ibu : Mery Maulida  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Jl. Bahagia, Gg. Keluarga No. 35 Lamlagang,  
Banda Raya

### 3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : SD Negeri 22 Banda Aceh
- b. SMP / MTsN : SMP Negeri 3 Banda Aceh
- c. SMA / MAN : SMA Negeri 3 Banda Aceh
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 s.d 2023

Banda Aceh, 23 Juli 2023  
Penulis

Alfizar Ananda Nafiq